

***PHUBBING* DALAM PERSPEKTIF ORANG KETIGA: STUDI
EKSPERIMENTAL PADA PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM
SETTING KOMUNIKASI INTERPERSONAL DIADIK**



DIAJUKAN OLEH:

TIARA KARENT UTAMI KALAHA

4519091028

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



***PHUBBING* DALAM PERSPEKTIF ORANG KETIGA: STUDI
EKSPERIMENTAL PADA PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM
SETTING KOMUNIKASI INTERPERSONAL DIADIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

TIARA KARENT UTAMI KALAHA

4519091028

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PHUBBING DALAM PERSPEKTIF ORANG KETIGA: STUDI
EKSPERIMENTAL PADA PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM
SETTING KOMUNIKASI INTERPERSONAL DIADIK**

Disusun dan diajukan oleh:

TIARA KARENT UTAMI KALAHA


NIM: 4519091028

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Patmawaty Taibe, S. Psi., M.A., M. Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302


Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog.

NIDN: 0931107702

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**


Patmawaty Taibe, S. Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.

NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**HUBBING DALAM PERSPEKTIF ORANG KETIGA: STUDI
EKSPERIMENTAL PADA PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM
SETTING KOMUNIKASI INTERPERSONAL DIADIK**

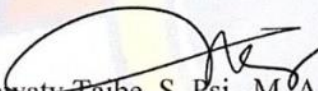
Disusun dan diajukan oleh:


**TIARA KARENT UTAMI KALAHA
4519091028**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

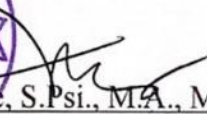

Patmawaty Taibe, S. Psi., M. A., M. Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302


Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0927128501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S. Psi., M. A., M. Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

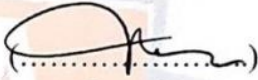



HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Tiara Karent Utami Kalaha
NIM : 4519091028
Program Studi : Psikologi
Judul : *Phubbing* dalam Perspektif Orang Ketiga: Studi Eksperimental pada Penggunaan *Smartphone* dalam Setting Komunikasi Interpersonal Diadik

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D. 
2. Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog. 
3. Minarni S.Psi., M.A. 
4. Tarmizi Thalib, S. Psi., M. A. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Phubbing* dalam Perspektif Orang Ketiga: Studi Eksperimental Pada Penggunaan *Smartphone* dalam *Setting* Komunikasi Interpersonal Diadik” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

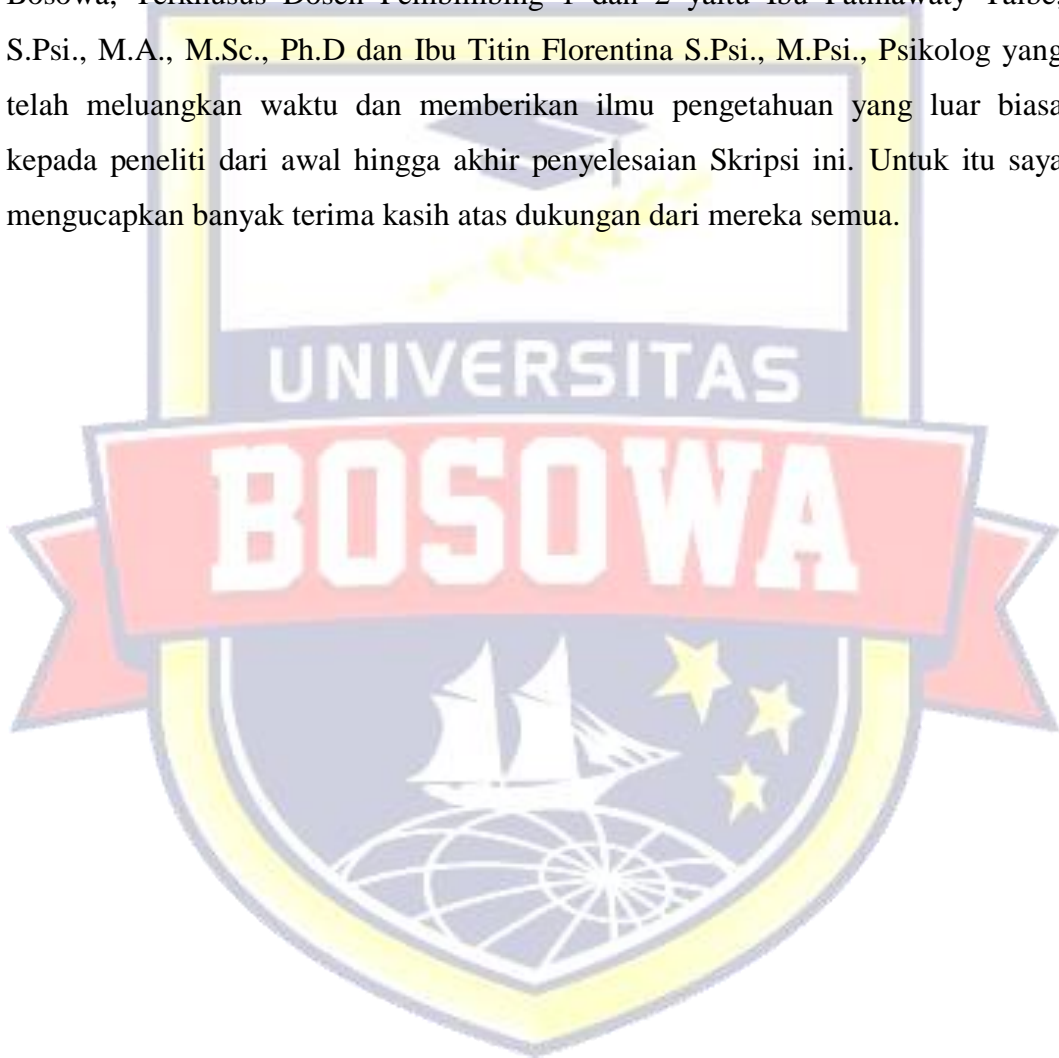
Makassar. 1 November 2023



NIM: 4519091028

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai melindungi menuntun kehidupan saya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi, pertama untuk orang tua saya, saudara, sahabat, teman dan dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Terkhusus Dosen Pembimbing 1 dan 2 yaitu Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D dan Ibu Titin Florentina S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa kepada peneliti dari awal hingga akhir penyelesaian Skripsi ini. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dari mereka semua.



MOTTO

“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau, Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau”

~Ulangan 31:6~

“Lebih baik tetap melangkah sambil menangis daripada tidak sama sekali”

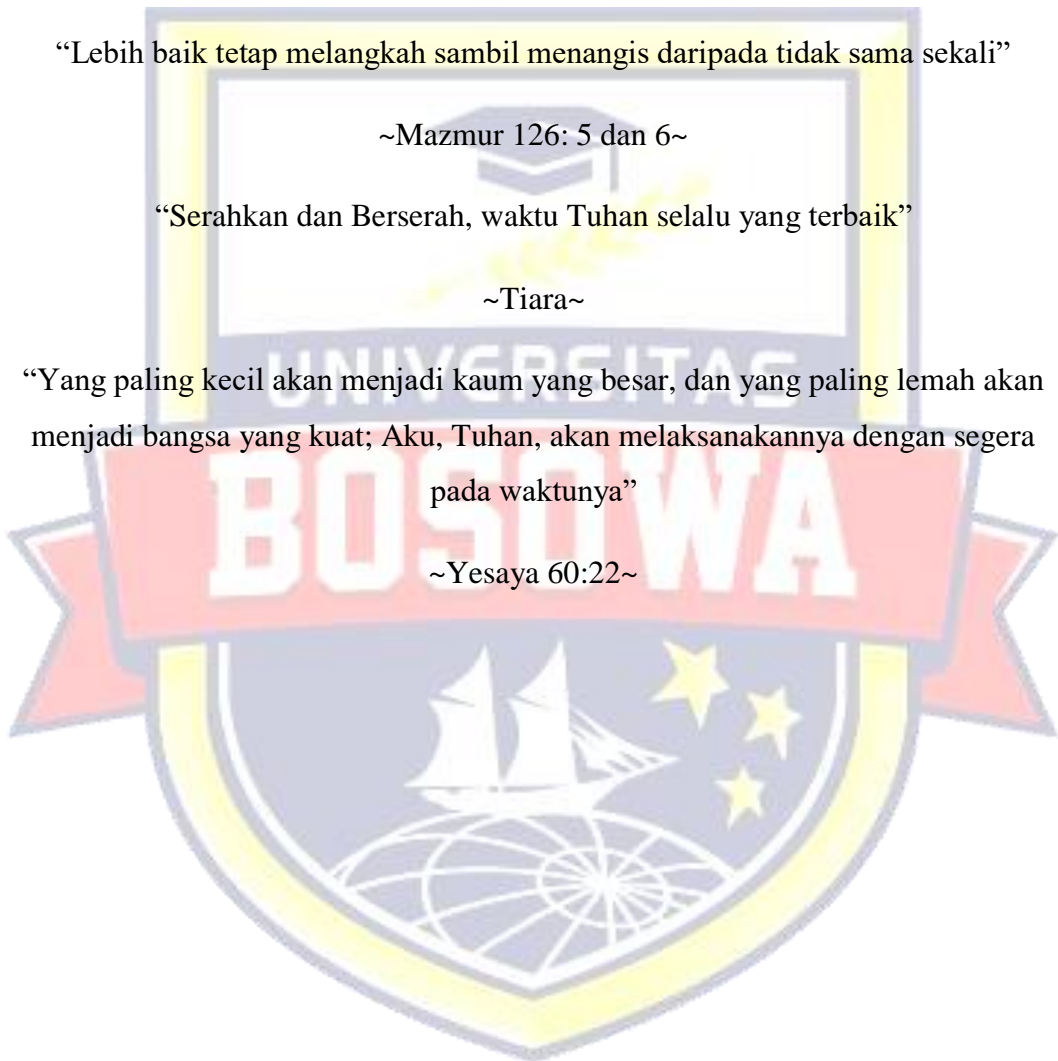
~Mazmur 126: 5 dan 6~

“Serahkan dan Berserah, waktu Tuhan selalu yang terbaik”

~Tiara~

“Yang paling kecil akan menjadi kaum yang besar, dan yang paling lemah akan menjadi bangsa yang kuat; Aku, Tuhan, akan melaksanakannya dengan segera pada waktunya”

~Yesaya 60:22~



ABSTRAK

***PHUBBING* DALAM PERSPEKTIF ORANG KETIGA; STUDI EKSPERIMENTAL PADA PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM SETTING KOMUNIKASI INTERPERSONAL DIADIK**

Tiara Karent Utami Kalaha

4519091028

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

tiarakalaha32@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menguji perbedaan persepsi pengamat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, 2) melihat perbandingan empat kondisi stimulus perilaku *Phubbing*, 3) melihat pengaruh persepsi positif dan negatif pengamat terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *posttest only control groups*. 110 mahasiswa menjadi partisipan penelitian (eksperimen=55, kontrol=55). Perilaku *Phubbing* dengan stimulus gambar menjadi bentuk perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan skor nilai persepsi pengamat dan kualitas hubungan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana skor kelompok eksperimen lebih tinggi ($p < 0.001$), uji ANOVA menunjukkan mengamati stimulus perilaku *Phubbing* menyebabkan pengaruh yang kurang positif dan lebih negatif dibanding mengamati stimulus tanpa *Phubbing*. Sementara uji regresi menunjukkan persepsi positif dan negatif pengamat mempengaruhi kualitas hubungan yang dirasakan pengamat ($p < 0.001$), *Phubbing* dalam perspektif orang ketiga menjadi temuan yang dibahas lebih lanjut pada penelitian ini.

Kata kunci: *Phubbing*, Persepsi pengamat, Kualitas hubungan

ABSTRACT

PHUBBING IN A THIRD-PERSON PERSPECTIVE; AN EXPERIMENTAL STUDY ON SMARTPHONE USE IN A DYADIC INTERPERSONAL COMMUNICATION SETTING

**Tiara Karent Utami Kalaha
4519091028**

**Faculty of Psychology, Bosowa University
tiarakalaha32@gmail.com**

The objectives of this study were: 1) examine the differences in observer perceptions in the control group and the experimental group, 2) see the comparison of four stimulus conditions of Phubbing behavior, 3) see the effect of positive and negative perceptions of observers on the quality of relationships felt by observers. This study used a quasi-experimental approach with a posttest only control group design. 110 students became research participants (experimental = 55, control = 55). Phubbing behavior with image stimulus becomes a form of treatment. The results showed a significant difference in the scores of observer perception scores and relationship quality in the control group and the experimental group, where the experimental group's score was higher ($p < 0.001$), ANOVA test showed observing the Phubbing behavior stimulus caused less positive and more negative influence than observing the stimulus without Phubbing. While regression tests showed observers' positive and negative perceptions influenced observers' perceived relationship quality ($p < 0.001$), Phubbing in a third-person perspective is a finding discussed further in this study.

Keywords: Phubbing, Observer perception, Relationship quality

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus, atas segala berkat dan perlindungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan studi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, dengan judul *“Phubbing dalam Perspektif Orang Ketiga; Studi Eksperimental pada Penggunaan Smartphone dalam Setting Komunikasi Interpersonal Diadik”*.

Penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun pembacanya. Dalam penulisan ini, peneliti menyadari banyak kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti sendiri. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menerima setiap saran dan kritik yang membangun demi penelitian ini yang dapat berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun pengetahuan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Tuhan Yesus yang selalu menyertai, melindungi, menuntun, membimbing setiap langkah setiap proses serta memampukan peneliti menjalani dari awal hingga penyelesaian penelitian ini.
2. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan materil, yang luarbiasa berusaha untuk membiayai peneliti untuk dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, memotivasi dan menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan selama pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu
3. Kepada kakak yang juga memberikan dukungan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
4. Kepada ibu Dekan Fakultas Psikologi sekaligus menjadi dosen pembimbing 1 yaitu ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D yang senantiasa

membimbing peneliti dari awal hingga akhir penelitian ini, meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing ditengah-tengah kesibukan beliau yang sangat padat tetapi tetap dengan sabar mengajari dan memberikan saran kepada peneliti.

5. Kepada Ibu Titin Florentina S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pembimbing 2 yang senantiasa membimbing, mengajari, memotivasi, mengasihi peneliti dari awal hingga akhir penelitian ini. Memberikan seluruh dukungan dan waktu untuk membimbing peneliti.
6. Kepada Ibu Minarni S.Psi., M.A dan Bapak Tarmizi Thalib S.Psi., M.A selaku Dosen penguji 1 dan penguji 2 yang juga telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga peneliti dapat memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, motivasi dan berbagi pengalaman kepada peneliti sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini.
8. Kepada seluruh staf tata usaha yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
9. Kepada keluarga peneliti terutama tua tresna yang dari awal memperbolehkan peneliti tinggal di rumahnya sebagai tempat tinggal peneliti selama berada di Kota Makassar, beliau juga memberikan dukungan baik moril maupun materil selama peneliti menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
10. Kepada seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan, memotivasi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan.
11. Kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu dhepas, dhegun, rina, putri, ecel, arya, eko dan juan yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan menjadi tempat untuk saling menguatkan.
12. Kepada sahabat peneliti yaitu dipa yang selalu mendukung, mengasihi dan menjadi tempat untuk saling menguatkan sebagai anak rantau sintuwu maroso.
13. Kepada teman-teman terbaik peneliti yaitu dila, dixie, nanda dan depy yang tetap menjadi teman terbaik mulai dari maba hingga sampai dititik ini, selalu

memberikan dukungan, saling mengajari satu sama lain, dan menjadi tempat untuk bercerita banyak hal dengan peneliti.

14. Kepada teman terbaik peneliti yaitu inci yang juga memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat bercerita banyak hal dengan peneliti.
15. Kepada *Partner* eksperimen yaitu aca dan adnan yang sudah berjuang, pantang menyerah, saling menguatkan, saling bertukar pikiran dan menemani pengambilan data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dengan hasil yang luarbiasa.
16. Kepada oca yang juga memberikan dukungan, motivasi dan menyediakan tempat tinggal selama dua hari untuk peneliti menyusun skripsi ini dengan baik.
17. Kepada empat anak paud kesayangan peneliti jennie, jisoo, lisa, dan rosè yang boleh menjadi tontonan peneliti saat peneliti merasa lelah menyusun skripsi.
18. Kepada seluruh pihak yang sudah bersedia membantu segala keperluan, memberikan hal-hal yang baik, motivasi dan pertolongannya disaat peneliti membutuhkan bantuan sehingga boleh sampai ditahap ini.
19. Kepada Diri sendiri yang boleh bertahan sejauh ini, melewati setiap proses, mengeluh, menangis, marah, rasa bosan semua bisa dilewati dengan luarbiasa, terimakasih sudah boleh menjadi pribadi yang lebih banyak belajar dan berpikir dengan baik saat mengambil segala keputusan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 <i>Phubbing</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Phubbing</i>	10
2.1.2 Aspek <i>Phubbing</i>	12
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Phubbing</i>	14
2.1.4 Dampak <i>Phubbing</i>	16
2.1.5 Pengukuran <i>Phubbing</i>	18
2.2 Komunikasi Interpersonal	20
2.3 <i>Phubbing</i> : Perspektif Pengamat	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

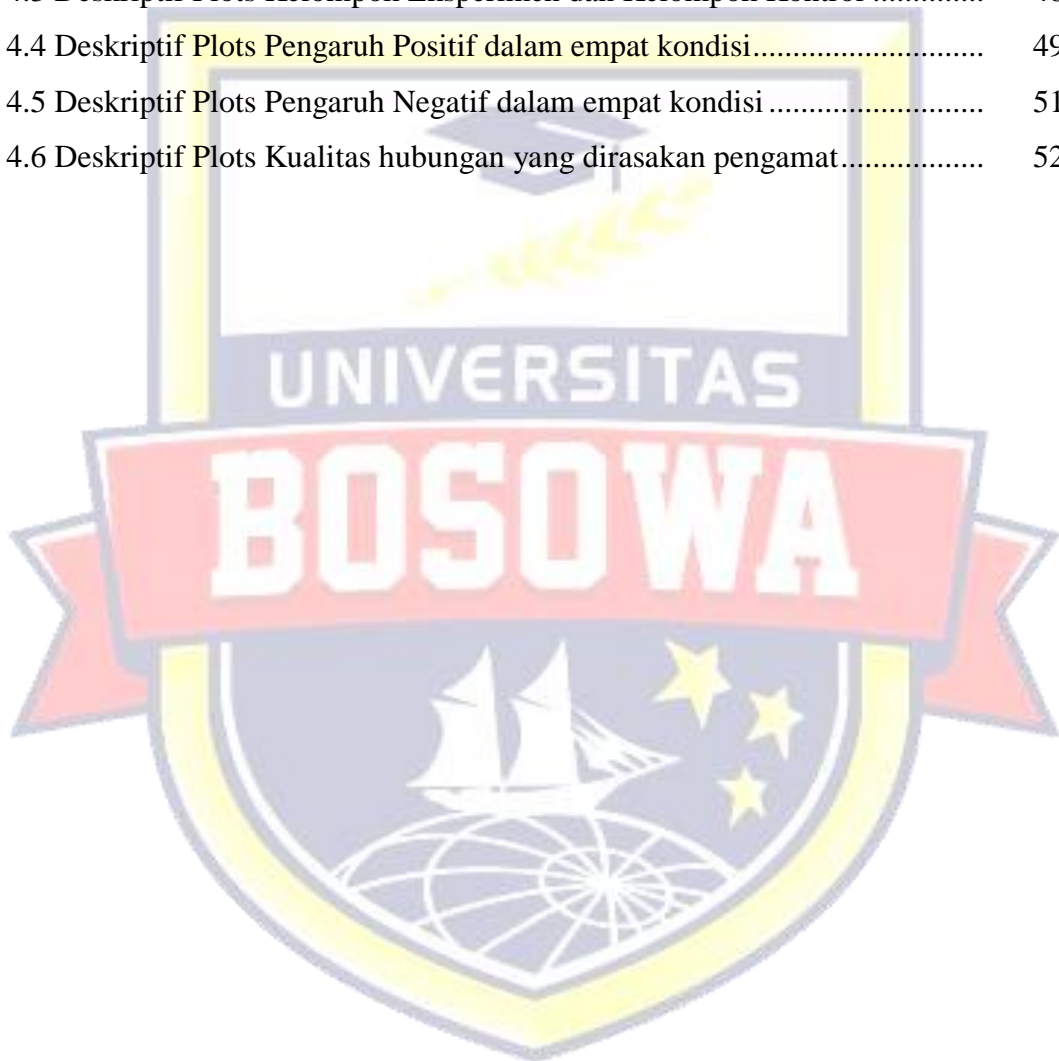
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Variabel Penelitian	24
3.3 Definisi Variabel	24
3.3.1 Definisi Konseptual.....	24
3.3.2 Definisi Operasional.....	25
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.4.1 Populasi Penelitian.....	26
3.4.2 Subjek Penelitian.....	26
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.4.4 Lokasi Penelitian.....	27
3.5 Desain Penelitian.....	27
3.6 Prosedur Penelitian.....	28
3.7 Material Stimulus	29
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.9 Instrumen Penelitian.....	33
3.9.1 Uji Validitas	33
3.9.2 Uji Reliabilitas	34
3.10 Teknik Analisis Data.....	36
3.10.1 Uji Pra Syarat Analisis	36
3.10.2 Uji Hipotesis.....	37
3.11 Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Analisis	41
4.1.1 Analisis Demografi	41
4.1.2 Hasil Pra Syarat Uji Analisis.....	44
4.1.3 Uji Hipotesis.....	46
4.2 Pembahasan.....	54
4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	54
4.3 Limitasi Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63

5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR GAMBAR

3.1 Bentuk Posttest-Only Control Groups Design	28
3.2 Bahan Stimulus	30
4.1 Q-Q Plots Skala Pengalaman Positif dan Negatif	45
4.2 Q-Q Plots Skala Kualitas Hubungan.....	45
4.3 Deskriptif Plots Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48
4.4 Deskriptif Plots Pengaruh Positif dalam empat kondisi.....	49
4.5 Deskriptif Plots Pengaruh Negatif dalam empat kondisi	51
4.6 Deskriptif Plots Kualitas hubungan yang dirasakan pengamat.....	52



DAFTAR TABEL

3.1 Skala <i>Positive</i> dan <i>Negative Experince</i>	32
3.2 Skala <i>Partner</i> dan <i>Relationship Ideal</i>	32
4.1 Deskriptif berdasarkan Demografi Kelompok Eksperimen.....	41
4.2 Deskriptif berdasarkan Demografi Kelompok Kontrol.....	42
4.3 Hasil Uji Normalitas Skala Pengalaman Positif dan Negatif.....	44
4.4 Hasil Uji Normalitas Skala Kualitas Hubungan	45
4.5 Hasil Uji Homogenitas pengaruh pengamat dan Kualitas hubungan.....	46
4.6 Skor rata-rata untuk persepsi positif dan Negatif diseluruh kondisi	47
4.7 Skor rata-rata untuk Kualitas hubungan diseluruh kondisi	47
4.8 Hasil Uji-T Persepsi Pengamat berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	47
4.9 Deskriptif Uji-T persepsi pengamat berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	47
4.10 Hasil Uji Varians Pengaruh Positif dalam empat kondisi.....	49
4.11 Deskriptif Pengaruh Positif dalam empat kondisi.....	49
4.12 Hasil Uji Varians Pengaruh Negatif dalam empat kondisi	50
4.13 Deskriptif Pengaruh Negatif dalam empat kondisi	50
4.14 Hasil Uji Varians Kualitas Hubungan yang dirasakan pengamat	51
4.15 Deskriptif Kualitas Hubungan yang dirasakan pengamat.....	52
4.16 Hasil Analisis Regresi Sederhana	53
4.17 Hasil Analisis Regresi Sederhana	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Item pada Skala Penelitian	75
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	81
Lampiran 3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	84
Lampiran 4 Hasil Analisis Demografi	86
Lampiran 5 Hasil Uji Pra Syarat Analisis	90
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis.....	93
Lampiran 7 <i>Informed Consent</i> (IC).....	100
Lampiran 8 Dokumentasi.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi antar manusia lain. Komunikasi menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Setiap orang membutuhkan komunikasi sebagai suatu cara individu dapat membentuk atau membangun relasi antar individu dan juga mengembangkan relasi secara umum. Salah satu komunikasi yang sering dilakukan yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan terjadinya proses pengiriman dan penerimaan informasi mengenai pesan-pesan yang melibatkan dua orang atau sekelompok kecil yang sifatnya langsung dan terlibat kontak secara pribadi sehingga tercipta komunikasi yang mendalam (Rahmi, 2021).

Komunikasi interpersonal bertujuan menyatukan pendapat antar komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan) sehingga dengan begitu komunikasi memberi hasil yang efektif karena sama-sama mendapatkan *feedback* yang diterima dalam komunikasi tersebut. (Rumanti, 2002). Komunikasi interpersonal dibedakan atas dua macam salah satunya komunikasi interpersonal diadik (*dyadic communication*), dimana komunikasi ini hanya melibatkan dua orang yang saling bertatap muka (Cangara, 2011).

DeVito (2015) mengatakan bahwa adanya manajemen interaksi dan orientasi dalam komunikasi interpersonal membuat komunikasi tersebut efektif, dimana manajemen interaksi mengacu kepada tidak adanya pelaku

komunikasi merasa diabaikan dimana dapat dilihat dari tingkah laku komunikasi seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata sedangkan orientasi yaitu kemampuan individu menyesuaikan diri dengan orang lain seperti memusatkan perhatian kepada lawan bicara. Namun yang terjadi dikalangan masyarakat sering kali terlihat menggunakan *Smartphone* saat terlibat komunikasi secara interpersonal dengan orang lain yang melibatkan dua orang (diadik) atau bahkan sekelompok individu. Individu sering terlihat dalam berkomunikasi tidak melakukan kontak mata, tidak memperhatikan lawan bicara karena hanya berfokus dengan *Smartphone*. Hal ini membuat individu tidak bisa berkomunikasi dengan baik, menurunkan kualitas dari komunikasi dan penggunaan *Smartphone* dalam komunikasi dianggap tidak sopan dan tidak menghargai lawan bicara.

Penggunaan *Smartphone* dapat berperan baik jika digunakan dalam hal berkomunikasi jarak jauh dengan orang lain tetapi berdampak merugikan terhadap individu jika digunakan dalam waktu dan situasi yang salah. Penggunaan *Smartphone* dalam komunikasi tatap muka dapat mengancam terganggunya hubungan komunikasi yang sedang berlangsung menyebabkan degradasi (penurunan) sosial dimana hal ini terjadi karena dampak keacuan pelaku terhadap lingkungannya yang terlalu sibuk dengan *Smartphone* terlebih dalam penggunaan media sosial (Aditia, 2021), rendahnya rasa empati (Misra *et al.*, 2016), menghambat hubungan interpersonal, kedekatan dan mengurangi rasa empati (Przybylski & Weinstein, 2013).

Berdasarkan data awal yang dilakukan kepada 11 orang menunjukkan bahwa 11 orang tersebut pernah menggunakan *Smartphone* saat mereka sedang berkomunikasi tatap muka dengan orang lain mereka melihat *Smartphone* untuk melihat sosial media dan membalas pesan. 6 orang menyatakan bahwa ada perasaan cemas dan gelisah saat tidak terhubung dengan koneksi internet untuk mengakses media sosial dan tidak dapat menghubungi dan dihubungi orang lain. 7 responden mengatakan mereka ditegur oleh lawan bicaranya untuk menyimpan terlebih dahulu *handphonennya* saat berbicara. Sebanyak 7 responden mengatakan bahwa mereka memainkan *Smartphone* saat berkomunikasi dengan orang lain karena merasa bosan, merasa *Smartphone* lebih menarik dibanding pembicaraan dengan orang lain, dan lebih tertarik untuk mencari tahu informasi pada *Smartphonennya*. Selanjutnya 6 responden mengatakan bahwa mereka merasa tidak sopan dan tidak menghargai memainkan *Smartphone* saat terlibat komunikasi dengan orang lain namun tetap melakukannya.

Selanjutnya berdasarkan data awal kepada 15 orang menunjukkan bahwa 15 orang tersebut pernah terlibat komunikasi dengan orang lain yang terlihat menggunakan *Smartphone* saat berkomunikasi tatap muka. Sebanyak 13 orang merasakan tidak menghargai, tidak diperhatikan, sakit hati, perasaan kecewa, dianggap kurang penting, dan tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Sebanyak 13 orang langsung menghentikan pembicaraan, menegur lawan bicara. Dan sebanyak 12 orang mengatakan bahwa mereka tidak memperhatikan pembicaraan karena hanya berfokus kepada *Smartphonennya*.

Fenomena inilah yang sering disebut dengan *Phubbing*. Istilah *Phubbing* muncul sejak tahun 2012 di Amerika Serikat mulai populer dan mereka melakukan kampanye stop *Phubbing* untuk menghentikan perilaku *Phubbing* ini. *Phubbing* berasal dari kata “*Phone*” dan “*Snubing*” yang menggambarkan tindakan mengabaikan seseorang dalam lingkungan sosial dengan hanya memperhatikan *Smartphonenya* saat berbicara dengan orang lain, dimana *phubber* diartikan sebagai orang yang melakukan *Phubbing* dan “*phubbee*” diartikan sebagai orang yang menjadi penerima perilaku *Phubbing* (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018).

Phubbing diartikan sebagai seseorang yang hanya memperhatikan *Smartphonenya* saat berbicara dengan orang lain atau tindakan mengabaikan saat berkomunikasi interpersonal (Karadag *et al*, (2015). Perilaku *Phubbing* dicirikan dengan penarikan kontak mata atau dapat disalahartikan sebagai perlakuan diam dari individu (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Penggunaan *Smartphone* dalam hubungan interpersonal akan mengalami ketidakmampuan dalam hal keterampilan komunikasi, individu mengalami kesulitan kontak mata dengan orang lain, merasa tidak diperhatikan dan tidak dapat memahami dengan baik apa yang dikatakan orang lain (Karadag *et al*, 2016). Individu yang terkena dampak *Phubbing* menilai pasangan interaksinya sebagai orang yang kurang sopan dan kurang perhatian ketika mereka menggunakan *Smartphone* mereka selama interaksi daripada ketika mereka tidak menggunakannya (Abeele *et al*, 2016).

Phubbing dianggap sebagai bentuk pengabaian sosial (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018, Hales *et al*, 2018). Pengabaian sosial didefinisikan sebagai diabaikan dan sering terjadi secara berlebihan dan biasanya terjadi tanpa alasan yang jelas (Williams, 2007). Menurut teori Williams (2007, 2009) Efek negatif yang ditimbulkan dari pengabaian sosial yaitu orang-orang yang mengalami pengabaian sosial mengakibatkan pengaruh negatif dan ancaman terhadap kebutuhan dasar manusia (tahap refleksif). Tahap ini ditandai dengan suasana hati negatif atau berpengaruh negatif, sakit hati, sedih, stress dan ancaman langsung terhadap kebutuhan manusia akan kontrol, harga diri dan keberadaan yang bermakna. Selanjutnya orang yang mengalami pengabaian sosial juga menerapkan strategi koping untuk mengatasi hasil negatif dari pengabaian sosial yang dialami (tahap reflektif) misalnya orang-orang yang diabaikan merendahkan orang yang melakukan pengabaian seperti menilai mereka orang yang kurang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan Chotpitayasunondh & Douglas, (2018) *Phubbing* sebagai bentuk dari pengabaian sosial yang mengancam kebutuhan dasar manusia (Kontrol, harga diri, dan keberadaan yang bermakna), berpengaruh negatif dan secara signifikan berdampak negatif terhadap kualitas komunikasi dan kepuasan hubungan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Hales *et al*, (2018) mengatakan bahwa penggunaan ponsel dalam percakapan tatap muka atau biasa disebut dengan *Phubbing* dianggap perilaku ini sebagai bentuk pengabaian sosial atau perasaan diabaikan selama percakapan dan mengancam kebutuhan dasar individu.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Phubbing* pada kenyataannya sebagai bentuk pengabaian sosial sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Williams (2007, 2009) dapat mengancam tahap refleksif individu seperti individu yang diabaikan karena penggunaan *Smartphone* mengalami suasana hati negatif, berpengaruh negatif terhadap individu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuñez & Eimler, (2020) memperluas lagi penelitian sebelumnya yaitu mengungkap bahwa efek negatif yang ditimbulkan dari pengabaian sosial yang dilakukan dengan penggunaan *Smartphone* atau dikenal dengan istilah *Phubbing* tidak hanya berdampak kepada orang yang mengalami tetapi juga orang yang melihat pengabaian sosial tersebut dalam hal ini pengamat. Pengamat *Phubbing* dalam setting komunikasi interpersonal mengalami pengaruh yang negatif dan stress (tahap refleksif), hasil ini diukur menggunakan skala pengalaman positif dan negatif untuk melihat apakah pengamat akan memunculkan pengalaman yang negatif atau pengalaman yang positif saat mengamati perilaku *Phubbing*. Konsisten dengan hasil penelitian dari Chotpitayasunondh & Douglas, (2018) *Phubbing* sebagai bentuk dari pengabaian sosial berpengaruh negatif terhadap individu yang terkena dampak *Phubbing*.

Penilaian pengamat ini dipengaruhi oleh kualitas hubungan yang dirasakan pengamat saat mengamati orang yang melakukan *Phubbing*. Hasil ini diukur menggunakan skala *Partner and Relationship Ideal*. Perilaku *Phubbing* terbukti berdampak negatif terhadap kualitas komunikasi dan kepuasan hubungan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018), komunikasi tidak berjalan dengan

efektif karena penggunaan *Smartphone* saat percakapan berlangsung dan menghambat hubungan interpersonal dengan orang lain.

Penelitian tersebut menghasilkan fakta bahwa fenomena *Phubbing* yang dilakukan pada *setting* komunikasi interpersonal juga memberikan dampak terhadap orang ketiga (pengamat). Penelitian Nuñez & Eimler, (2020) memilih subjek penelitian yang didominasi oleh mahasiswa sebanyak 50,2% sehingga penelitian ini memilih subjek mahasiswa berusia 18-25 tahun sebagai pengamat karena individu yang lebih muda menunjukkan hubungan yang berbeda dengan teknologi (*Smartphone*) daripada orang yang lebih tua (Andone *et al.*, 2016) ini bisa membuat adanya perbedaan persepsi norma yang berbeda terkait penggunaan *Smartphone* dalam interaksi sosial untuk dewasa muda dibandingkan dengan individu yang lebih tua.

Hal ini juga didukung oleh data awal yang dilakukan pada 19 orang mahasiswa yang pernah melihat seseorang yang sedang berkomunikasi dengan orang lain namun terlihat menggunakan *Smartphone*, yaitu sebanyak 15 orang mengatakan orang tersebut tidak menghargai lawan bicara, tidak sopan, tindakan mengabaikan, muncul perasaan emosi, ada perasaan tidak nyaman saat melihat hal tersebut dan menilai orang tersebut tidak fokus sama pembicaraan. Selanjutnya sebanyak 14 orang mengungkapkan saat melihat situasi tersebut langsung menegur jika orang tersebut dikenal seperti dalam lingkungan pertemanan dan keluarga.

Penelitian ini akan menggunakan penelitian seperti yang dilakukan Nuñez & Eimler, (2020) pada konteks populasi Indonesia dan melakukan eksperimen

yang dilakukan Nuñez & Eimler, (2020). Peneliti berharap penelitian ini akan memperluas penyelidikan terkait *Phubbing* dalam perspektif orang ketiga (pengamat). Kemudian lebih lanjut memvalidasi teori pengabaian sosial sebagai landasan teoritis dari fenomena *Phubbing*. Untuk itu, peneliti akan menguji apakah pengamat *Phubbing* menampilkan reaksi afektif refleksif (yaitu pengaruh negatif), melihat kualitas hubungan yang dirasakan pengamat saat melihat perilaku *Phubbing* dan melihat apakah persepsi pengamat berpengaruh terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengangkat judul penelitian “*Phubbing* Perspektif Orang Ketiga: Studi Eksperimental Pada Penggunaan *Smartphone* Dalam Setting Komunikasi Interpersonal Diadik”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana *Phubbing* Perspektif Orang Ketiga: Studi Eksperimental Pada Penggunaan *Smartphone* Dalam Setting Komunikasi Interpersonal Diadik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk melihat *Phubbing* Perspektif Orang Ketiga: Studi Eksperimental Pada Penggunaan *Smartphone* Dalam Setting Komunikasi Interpersonal Diadik.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu melihat perspektif orang ketiga terhadap fenomena *Phubbing* dalam setting komunikasi interpersonal dengan memberikan stimulus berupa gambar sebagai bentuk eksperimennya.

B. Manfaat Praktis

Bermanfaat bagi penelitian, institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya

1. Melalui hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai untuk tidak melakukan perilaku *Phubbing* saat terlibat komunikasi dengan orang lain dan memberikan penjelasan bahwa perilaku *Phubbing* tersebut memberikan dampak yang negatif dan penilaian mengenai kualitas hubungan terhadap orang yang mengamati perilaku *Phubbing* tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kajian psikologi terutama mengenai perspektif orang ketiga mengenai perilaku *Phubbing* dan memberikan manfaat bagi pengembangan teori-teori psikologi khususnya yang berhubungan dengan psikologi sosial
3. Dapat berguna bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam terkait *Phubbing* dalam perspektif orang ketiga.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 *Phubbing*

2.1.1 Definisi *Phubbing*

Chotpitayasunondh & Douglas, (2018) mengatakan bahwa Istilah *Phubbing* berasal dari kata “*Phone*” dan “*Snubbing*” yang menggambarkan tindakan mengabaikan seseorang dalam lingkungan sosial dengan hanya memperhatikan *Smartphonenya* saat berbicara dengan orang lain, dimana *phubber* diartikan sebagai orang yang melakukan *Phubbing* dan “*phubbee*” diartikan sebagai orang yang menjadi penerima perilaku *Phubbing*. Perilaku *Phubbing* dianggap tindakan mengganggu karena individu hanya terfokuskan oleh *Smartphone* tanpa memperhatikan orang lain yang sedang berbicara.

Menurut Karadag *et al*, (2015) mengatakan bahwa *Phubbing* diartikan sebagai seseorang yang hanya memperhatikan *Smartphonennya* saat berbicara dengan orang lain atau tindakan mengabaikan saat berkomunikasi interpersonal. David & Robert, (2017) mengungkapkan bahwa individu yang mengalami *Phubbing* merasakan pengabaian sosial dalam interaksi langsung mereka dengan orang lain, yang juga berdampak negatif pada kebutuhan yang meningkat akan perhatiannya terhadap smarphone terutama dalam media sosial. Chotpitayasunondh & Douglas, (2016) mengatakan *Phubbing* tindakan merendahkan seseorang dalam lingkungan sosial dan mengurangi

interaksi karena hanya berkonsentrasi pada ponselnya dibanding orang lawan bicaranya.

Hanika, (2015) Menyatakan bahwa kata *Phubbing* gabungan dari kata *phone* dan *snubbing* dimana *Phubbing* merupakan tindakan yang menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan *Smartphone* yang berlebihan. Kaczmarek, Behnke & Dzon, (2019) *Phubbing* mengacu pada perilaku yang terjadi dalam situasi sosial ketika individu hanya mempertahankan fokusnya pada ponsel dan mengacuhkan lawan bicara yang membuat lawan bicara merasa diabaikan atau direndahkan.

Aagaard, (2020) menjelaskan *Phubbing* adalah fenomena yang terjadi ketika seseorang tiba-tiba mengalihkan pandangannya sedikit kebawah untuk melihat ponselnya ditengah-tengah interaksi sosial.

Normawati dkk, (2018) menyebutkan bahwa perilaku *Phubbing* adalah sikap acuh terhadap orang lain yang sedang berbicara atau berinteraksi secara tatap muka dan tetap terus berfokus terhadap ponselnya dimana hal tersebut dapat membuat lawan bicara tersakiti dan akan memperburuk suatu hubungan relasi dengan orang tersebut.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan beberapa pengertian diatas, maka peneliti memilih teori *Phubbing* dari Chotpitayasunondh & Douglas, (2018) perilaku *Phubbing* yang dijelaskan dan juga aspeknya sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan saat mencari data

awal. Chotpitayasunondh & Douglas, (2018) juga telah melakukan konstruk alat ukur berdasarkan teori yang telah dipaparkan.

2.1.2 Aspek *Phubbing*

Chotpitayasunondh, & Douglas, (2018) mengatakan bahwa ada 4 aspek *Phubbing* yaitu:

1. *Nomophobia*

Nomophobia singkatan dari *No Mobile Phone Phobia*. *Nomophobia* adalah timbulnya ketakutan, kecemasan, gelisah berlebihan saat jauh dari *Smartphonenya* yang saat ini makin merajalela yang diakibatkan oleh adanya interaksi berlebihan antara manusia dan *Smartphonenya* sehingga menjadikan individu terusan menggunakan *Smartphone* hingga dalam komunikasi langsung mereka dengan orang lain.

Individu yang mengalami *nomophobia* biasanya selalu menghabiskan waktu dengan telepon genggamnya, selalu melihat dan mengecek notifikasi ponselnya, merasa cemas dan gelisah saat berada jauh dari ponselnya, selalu membawa ponselnya kemana pun ia pergi dan selalu memastikan baterai ponselnya terisi penuh, merasa tidak nyaman saat ia tidak dapat mengakses dan mencari informasi di ponselnya, merasa khawatir saat tidak dapat menghubungi orang lain secara online, dan merasa takut saat kehilangan koneksi internet.

2. *Interpersonal conflict*

Konflik interpersonal merupakan konflik yang dirasakan diri sendiri dan orang lain, adanya pertentangan antara kedua belah pihak dalam kehidupan sosialnya. Konflik interpersonal yang terjadi dalam permasalahan komunikasi dipicu oleh perilaku *Phubbing* yang dilakukan oleh individu yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Konflik interpersonal timbul saat individu kurang perhatian dan kurang rasa peduli saat menggunakan *Smartphone* saat berkomunikasi dengan orang lain. Individu yang menggunakan *Smartphone* dinilai kurang perhatian dan menimbulkan perasaan kesal yang membuat individu tersebut menegur untuk meminta meletakkan ponsel dan tetap fokus saat berbicara.

3. *Self isolation*

Self isolation yang terjadi dimana *phubber* menarik diri atau dapat dikatakan melarikan diri dari interaksi sosial. *Phubber* menghindari interaksi sosial maupun komunikasi dengan orang lain seperti tidak melakukan kontak mata dan lebih memfokuskan diri pada *Smartphonenya*. Aspek *self isolation* menjelaskan bahwa melarikan diri dari aktivitas sosial dan mengisolasi diri dari orang lain. Pernyataan pada aspek ini individu lebih menyukai untuk memperhatikan ponselnya dibanding memperhatikan orang lain berbicara, pernyataan bahwa individu merasa nyaman saat tidak

memperhatikan orang lain dan lebih memilih untuk memperhatikan ponselnya.

4. *Problem Acknowledgement*

Problem Acknowledgement atau pengakuan masalah merupakan pengakuan individu itu sendiri bahwa ia memiliki masalah *Phubbing*. Individu menyadari bahwa dia terlalu sering melihat *Smartphone* dan mengetahui lawan bicaranya tidak menyukai hal itu karena terlalu lama menggunakan *Smartphone* dan sengaja mengabaikan lawan bicara.

Aspek dari *problem acknowledgement* menjelaskan bahwa individu sadar bahwa ia mengabaikan orang lain saat berbicara karena fokus bermain *Smartphone*. Individu menyadari bahwa dia lebih lama memperhatikan ponselnya dari yang dia rencanakan, pernyataan bahwa individu sadar bahwa ia melewatkan kesempatan untuk berbicara dengan orang lain karena lebih fokus menggunakan ponselnya, selanjutnya pernyataan bahwa individu sadar memiliki pemikiran untuk memainkan *Smartphone* beberapa menit lagi lebih lama.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Phubbing*

1. Intensitas penggunaan *Smartphone*

Intensitas penggunaan *Smartphone* berarti keadaan tingkatan, kuantitas dan durasi penggunaan *Smartphone*. Anami dkk, (2021)

mengungkap bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan gawai terhadap perilaku *Phubbing* pada mahasiswa sebesar 47,61% dan tingkat korelasinya termasuk kategori kuat. Solikhah & Aesthetika, (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa intensitas penggunaan *Smartphone* khususnya intensitas penggunaan tiktok dan instagram berpengaruh terhadap perilaku *Phubbing* pada mahasiswa, pengaruh paling besar ditimbulkan oleh penggunaan tiktok sebesar 70,3% sedangkan penggunaan sosial media sebesar 32%. Munatirah & Anisah, (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa intensitas penggunaan *Smartphone* berpengaruh positif terhadap perilaku *Phubbing*, penggunaan *Smartphone* dalam hal frekuensi penggunaan *Smartphone* maupun durasi menggunakan *Smartphone* terbukti efektif terhadap perilaku *Phubbing*.

2. Kurangnya kontrol diri

Hafizah, dkk (2021) Kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk dapat mengubah perilakunya, kemampuan untuk mengendalikan informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan dan kemampuan individu bagaimana ia dapat memilih keputusan dalam setiap tindakan berdasarkan sesuatu yang ia yakini.

Kurnia, (2020) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang negatif terhadap perilaku *Phubbing* yang memiliki

kontribusi sebesar 26,1% terhadap perilaku *Phubbing* dan individu yang mengakses internet lebih dari 4 jam/hari menunjukkan perilaku *Phubbing* yang tinggi. Fadilah, Pratitis & Rini, (2022) Terdapat hubungan yang negatif kontrol diri terhadap perilaku *Phubbing* pada remaja dimana semakin tinggi kontrol diri dan interaksi sosial yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku *Phubbing* dapat terjadi.

3. Perasaan bosan

Kebosanan atau biasa disebut dengan istilah *boredom* merupakan Individu yang bosan tidak dapat menemukan dorongan untuk bertindak, tidak dapat menarik diri dari dunia, dan mengalami hidup sebagai sesuatu yang tidak berarti (Eastwood *et al*, 2012). Hasil penelitian dari Al-Saggaf & O'Donnell, (2019) Kebosanan dan *FoMo* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Phubbing*, perasaan bosan yang meningkat memicu peningkatan perilaku *Phubbing*. Selanjutnya Parus, Adu & Keraf, (2021) menemukan bahwa faktor yang menyebabkan penggunaan *Smartphone* yang berlebihan saat berkomunikasi dengan orang lain yaitu bermain game, mengakses media sosial dan juga terkadang menghindari kebosanan.

2.1.4 Dampak *Phubbing*

1. Gangguan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan terjadinya proses pengiriman dan penerimaan informasi yang melibatkan dua orang atau sekelompok kecil yang sifatnya langsung dan terlibat kontak secara pribadi sehingga tercipta komunikasi yang mendalam (Rahmi, 2021). Komunikasi yang efektif bukan hanya sekedar membangun hubungan atau kebutuhan relasi melainkan saat komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan) memiliki pemahaman yang sama dan bisa mengasosiasikan pesan yang diterima sesuai dengan maksud pesan yang telah disampaikan komunikator (DeVito, 2015).

Handayani & Husnita, (2021) menemukan bahwa perilaku *Phubbing* memiliki pengaruh terhadap berkurangnya intensitas komunikasi keluarga pada masa pandemi. Ilham & Rinaldi, (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Phubbing* dengan kualitas persahabatan pada mahasiswa dimana semakin sering melakukan komunikasi, kebersamaan dengan teman akan meningkatkan kualitas persahabatan.

2. Sulit berkonsentrasi

Pratisti & Yuwono, (2018) mengatakan bahwa konsentrasi diartikan sebagai memfokuskan perhatian atau pikiran pada suatu hal dalam jangka waktu yang lama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa adanya gangguan dari stimulus dari luar maupun dari dalam diri individu. Hanika, (2015) mengemukakan bahwa

seseorang mengalami ketidakmampuan dalam menerima informasi atau pesan yang disampaikan secara baik dan jelas karena adanya distorsi yang mengganggu dan terbaginya atensi atau gangguan pemusatan perhatian yang disebabkan oleh adanya *Smartphone* ditengah-tengah komunikasi yang berlangsung.

3. Mengganggu interaksi sosial

Andayani, Febryani & Andriansyah, (2020) menjelaskan bahwa interaksi sosial berarti tindakan (action) yang timbal balik antar individu atau antarkelompok. Rahmawati, (2022) mengatakan bahwa interaksi sosial adanya hubungan timbal balik yang terjadi dapat menghasilkan kontak sosial dan komunikasi. Hasil penelitian dari Syam, (2017) mengatakan bahwa perilaku *Phubbing* akibat penggunaan *Smartphone* berlebihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa. Sama halnya dengan hasil penelitian dari Amelia, dkk (2019) mengatakan bahwa fenomena *Phubbing* ini pada kalangan mahasiswa dianggap lebih banyak fokus dan berkecukupan dengan *Smartphonenya* dibanding berinteraksi dengan orang lain.

2.1.5. Pengukuran *Phubbing*

Pengukuran tentang variabel *Phubbing* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, Adapun penelitian sebagai berikut:

1. *Generic Scale Of Phubbing (GSP)*

Dikembangkan oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2018). Generic scale *Phubbing* yaitu sebuah kuesioner yang dikembangkan untuk mengukur fenomena perilaku *Phubbing*. Awalnya skala GSP ini terdiri dari 40 item untuk mengukur perilaku *Phubbing*, selanjutnya 40 item ini diberikan kepada ahli yang berpengalaman psikolog sosial untuk memastikan bahwa setiap item dapat dipahami, relevan dengan subjek, dan memungkinkan untuk lebih lanjut dikembangkan dan penyempurnaan item. Item yang dinilai buruk oleh para ahli akan dihapus. Hasilnya berkurang menjadi 33 item untuk GSP, kemudian 33 item ini diuji validitas kembali dan menghasilkan 29 item untuk GSP. Selanjutnya diuji kembali validitasnya dan menghasilkan 4 dimensi dan 15 item dimana 4 item untuk dimensi nomophobia, 4 aspek untuk Konflik interpersonal, 4 item untuk dimensi self isolation dan 3 item untuk dimensi pengakuan masalah.

2. *Generic Scale Being Phubbed (GSBP)*

Generic Scale Being Phubbed (GSBP) oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2018). GSBP merupakan sebuah skala untuk mengukur pengalaman perilaku *Phubbing* yang dirasakan oleh phubbed (orang yang terkena dampak *Phubbing*). Awalnya skala GSBP ini terdiri dari 40 item untuk mengukur perilaku *Phubbing*, selanjutnya 40 item ini diberikan kepada ahli yang berpengalaman psikolog sosial untuk memastikan bahwa setiap item dapat dipahami, relevan dengan subjek, dan memungkinkan untuk lebih lanjut

dikembangkan dan penyempurnaan item. Item yang dinilai buruk oleh para ahli akan dihapus. Hasilnya berkurang menjadi 33 item untuk GSP, kemudian 33 item ini diuji validitas kembali dan menghasilkan 29 item untuk GSP. Selanjutnya diuji kembali validitasnya dan menghasilkan 3 dimensi dan 22 item. 3 dimensi tersebut yaitu pandangan norma, perasaan diabaikan dan konflik interpersonal.

2.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan terjadinya proses pengiriman dan penerimaan informasi mengenai pesan-pesan yang melibatkan dua orang atau sekelompok kecil yang sifatnya langsung dan terlibat kontak secara pribadi sehingga tercipta komunikasi yang mendalam. (Rahmi, 2021). Komunikasi interpersonal dianggap komunikasi yang efektif dalam hal mengubah sikap, pemikiran, pendapat atau perilaku individu karena komunikasi interpersonal yang mengutamakan kualitas dan keseimbangan untuk menciptakan hubungan interpersonal yang kuat satu sama lain. (Wijaya, 2013).

Komunikasi interpersonal dibedakan atas dua macam salah satunya komunikasi interpersonal diadik (*dyadic communication*), komunikasi ini hanya melibatkan dua orang yang saling bertatap muka (Cangara, 2011). Komunikasi diadik biasanya terjadi antar suami-istri, guru-murid, dua sahabat, dua pasangan, mahasiswa-dosen dan sebagainya. Komunikasi diadik tercermin dari tatapan mata dan jarak fisik yang dekat antar pelaku

komunikasi (Sari, 2017). Komunikasi diadik dalam penelitian ini menggambarkan interaksi antara dua orang pria dan wanita yang terjadi dalam konteks sehari-hari inilah yang menjadi bahan stimulus untuk perilaku *Phubbing*.

2.3. *Phubbing*: Perspektif Pengamat

Phubbing dianggap sebagai bentuk pengabaian sosial (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018; Hales *et al*, 2018). Pengabaian didefinisikan sebagai diabaikan dan sering terjadi secara berlebihan dan biasanya terjadi tanpa alasan yang jelas (Williams, 2007). Hasil penelitian yang diperoleh dari Giesen & Echterhoff, (2018) mengatakan bahwa pengabaian sosial yang dialami memiliki efek negatif pada suasana hati, sama halnya dirasakan orang yang mengamati peristiwa pengabaian sosial tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Nuñez & Eimler, (2020) juga mengatakan bahwa pengamat *Phubbing* dalam setting komunikasi interpersonal mengalami pengaruh negatif (tahap refleksif), dan efek negatif yang dirasakan pengamat dimediasi oleh kualitas hubungan yang dirasakan pengamat saat mengamati orang yang melakukan *Phubbing*. Dari hal tersebut diketahui bahwa fenomena *Phubbing* yang dilakukan pada setting komunikasi interpersonal juga memberikan dampak terhadap orang ketiga (pengamat). Jika *Phubbing* pada kenyataannya merupakan bentuk pengabaian sosial yang disebabkan oleh *Smartphone*, efek refleksif yang dijelaskan sebelumnya

dalam teori tentang pengabaian sosial (williams, 2007, 2009) diharapkan terjadi pada pengamat *Phubbing*.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana perilaku *Phubbing* namun dari perspektif orang yang mengamati perilaku *Phubbing* tersebut dengan melihat apakah pengamat akan merasakan pengaruh yang positif atau pengaruh yang negatif saat melihat perilaku *Phubbing* dan saat tidak melihat perilaku *Phubbing*, melihat kualitas hubungan yang dirasakan pengamat saat melihat perilaku *Phubbing* dan saat tidak melihat perilaku *Phubbing* dan melihat apakah pengaruh positif dan pengaruh negatif yang dirasakan pengamat akan berpengaruh terhadap kualitas hubungan yang dirasakan.

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan skor nilai persepsi pengamat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
2. Mengamati stimulus *Phubbing* akan menyebabkan pengaruh yang kurang positif dan lebih negatif dibanding mengamati stimulus tanpa *Phubbing*
3. Mengamati stimulus *Phubbing* akan menyebabkan penurunan kualitas hubungan yang dirasakan pengamat dibanding stimulus tanpa *Phubbing*
4. Terdapat pengaruh persepsi positif dan persepsi negatif dari *Phubbing* yang diamati terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati (Latipun, 2008). Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian ilmiah dimana variabel bebas dikontrol dan dimanipulasi serta dilakukan pengamatan terhadap variabel terikat yang bertujuan menemukan variasi yang muncul saat memanipulasi variabel bebas (kerlinger, 1986).

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuasi eksperimen. *Quasi experiment design* atau desain eksperimen kuasi merupakan suatu jenis penelitian eksperimen yang menyerupai *true experiment*, tetapi yang membedakannya karena ada beberapa ciri dari *true experiment* yang tidak terpenuhi seperti tidak dilakukannya *random assignment*, juga terdapat kelompok kontrol namun tanpa *random assignment*, dan terdapat kelompok terhadap variabel yang tidak hendak diteliti pengaruhnya (Yuwanto, 2012). Subjek atau partisipan dalam penelitian eksperimen terbagi menjadi subjek eksperimen yang diberikan perlakuan atau intervensi tertentu dan subjek kontrol yang tidak dikenai perlakuan atau intervensi apapun dan berfungsi sebagai pembanding (Azwar, 2017).

3.2 Variabel penelitian

Secara teoretis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang bervariasi antara satu dengan yang lainnya atau variabel dapat dikatakan segala sesuatu yang berbentuk dan telah ditetapkan sehingga memperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2016). Variabel dalam penelitian ini yaitu *Phubbing, Positive and Negative experience* dan *Partner and Relationship Ideal*.

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi konseptual

Definisi konseptual adalah definisi variabel berdasarkan dari teori tertentu (Yuwanto, 2012). Definisi konseptual variabel yang akan digunakan yaitu *Phubbing*.

1) *Phubbing*

Chotpitayasunondh & Douglas, (2018) mengatakan bahwa istilah *Phubbing* berasal dari kata “*Phone*” dan “*Snubbing*” yang menggambarkan tindakan mengabaikan seseorang dalam lingkungan sosial dengan hanya memperhatikan *Smartphonenya* saat berbicara dengan orang lain, dan dianggap mengganggu karena individu hanya terfokuskan oleh *Smartphone* tanpa memperhatikan orang lain yang sedang berbicara.

2) *Positive dan Negative Experience*

Diener *et al*, (2010) mengatakan bahwa *Positive and Negative experience* dirancang untuk menilai perasaan subjektif tentang kesejahteraan dan keburukan yang mencakup perasaan positif maupun perasaan negatif.

3) *Partner dan Relationship Ideal*

Fletcher *et al*, (1999) mengatakan bahwa *Partner dan Relationship Ideal* atau pasangan dan hubungan *Ideal* yaitu penilaian kesesuaian pasangan atau hubungan yang mana individu membandingkan hasil (biaya dan imbalan) yang mereka terima dalam hubungan tertentu dengan hasil yang layak mereka dapatkan atau mereka harapkan.

3.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada definisi konseptual yang berasal dari peneliti itu sendiri yang terkait dengan bagaimana cara mengukur variabel tersebut (Yuwanto, 2012).

Definisi Operasional yang digunakan yaitu

1) *Phubbing*

Phubbing merupakan tindakan mengabaikan lawan bicara saat terlibat dalam komunikasi dengan hanya memfokuskan perhatiannya pada *Smartphone* tanpa memperhatikan lawan bicara.

2) *Positive and Negative Experience*

Positive and Negative experience dirancang untuk menilai perasaan subjektif tentang kesejahteraan dan keburukan yang mencakup perasaan positif maupun perasaan negatif.

3) *Partner and Relationship Ideal*

Partner and Relationship Ideal atau pasangan dan hubungan *Ideal* yaitu penilaian kesesuaian pasangan atau hubungan yang mana individu membandingkan hasil (biaya dan imbalan) yang mereka terima dalam hubungan tertentu dengan hasil yang layak mereka dapatkan atau mereka harapkan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2016). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa di Kota Makassar.

3.4.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan ditentukannya subjek penelitian dalam suatu populasi yaitu tidak memungkinkan penelitian melakukan penelitian

populasi karena membutuhkan waktu, biaya dan kendala lainnya (Hidayat, 2015). Subjek dalam penelitian ini dibutuhkan sebanyak 110 orang mahasiswa di Kota Makassar.

3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan didasarkan oleh pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa(i) aktif berusia 18-25 tahun dikota Makassar.

3.4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar.

3.5 Desain penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Groups Design*. *Posttest-Only Design Control Groups* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok subjek eksperimen dan satu kelompok subjek kontrol sebagai pembanding, dimana dalam desain ini tidak dilakukan randomisasi dalam penempatan subjek ke salah satu kelompok sampel (Azwar, 2017).

E	X	O₁
K	-	O₁

Gambar 3.1 Bentuk *Posttest-Only Control Groups Design*

Ket :

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O₁ = *Post-test*

X = Perlakuan (Stimulus gambar perilaku *Phubbing*)

- = Tanpa perlakuan (Stimulus gambar tanpa *Phubbing*)

3.6 Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yang pertama peneliti membagikan lembar *informed consent* terlebih dahulu untuk memastikan bahwa partisipan penelitian bersedia untuk ikut serta dalam penelitian dan memberikan pernyataan bahwa seluruh informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya. Selanjutnya peneliti menjelaskan terkait instruksi pengerjaan yaitu peserta diminta untuk melihat beberapa gambar yang ditampilkan pada layar dan meminta peserta melihat dengan perhatian situasi dalam gambar kemudian menjawab beberapa pernyataan-pernyataan setelah setiap presentasi gambar tersebut melalui *google form*.

Peserta melihat gambar-gambar stimulus eksperimental dengan empat kondisi yaitu stimulus gambar *Phubbing* yang dilakukan pria, stimulus gambar *Phubbing* yang dilakukan wanita, stimulus gambar *Phubbing* yang dilakukan

pria dan wanita dan stimulus gambar tanpa *Phubbing* dan gambar netral yang diurutkan secara acak dan ditampilkan dilayar laptop dan diikuti dengan pernyataan-pernyataan mengenai skala-skala berikut setelah setiap presentasi gambar tersebut. Skala *Positive* dan *Negative Experience* (pengaruh pengamat), dan skala *Partner and Relationship Ideal* (kualitas hubungan yang dirasakan pengamat), kedua skala ini diberikan setelah setiap satu presentasi gambar ditampilkan. Selanjutnya untuk peserta kelompok kontrol di berikan gambar yang ditampilkan dilayar laptop gambar stimulus tanpa *Phubbing* diikuti dengan pernyataan-pernyataan mengenai skala-skala berikut setelah setiap presentasi gambar tersebut. Skala *Positive* dan *Negative Experience* (pengaruh pengamat), dan skala *Partner and Relationship Ideal* (kualitas hubungan yang dirasakan pengamat).

3.7 Material stimulus

Material stimulus dalam penelitian ini peserta eksperimental diperlihatkan dua belas jenis gambar komunikasi interpersonal diadik seorang pria dan wanita muda dalam situasi sehari-hari yang berbeda. Terdapat tiga jenis situasi yang menunjukkan pasangan berkomunikasi dimeja (A.1), didapur (A.2), dan di mesin ATM (A.3). Gambar-gambar ini digunakan sebagai rangsangan eksperimental yang bervariasi dalam menunjukkan perilaku *Phubbing* yang sesuai dengan kondisi eksperimental masing-masing. Misalnya peserta dalam kondisi *Phubbing* pria selalu melihat *Phubbing* pria dalam tiga situasi

eksperimental, peserta dalam kondisi *Phubbing* timbal balik selalu melihat kedua individu melakukan *Phubbing* dalam tiga konteks.

Terdapat tiga foto tambahan (B) yang menunjukkan subjek duduk sambil berkomunikasi, subjek berdiri sambil berkomunikasi dan subjek berdiri sambil menunjuk sesuatu. Tiga gambar ini sebagai bahan netral untuk mengurangi kecurigaan peserta mengenai tujuan penelitian. Tidak ada *Phubbing* yang ditampilkan dalam foto ini, stimulus ini juga disajikan dalam setiap kondisi. Penelitian ini memilih konteks sehari-hari yang berbeda karena menduga faktor kontekstual dapat mempengaruhi pengamatan *Phubbing*.

Bahan stimulus

A.1



A.2



A.3





B



Gambar 3.2 Bahan Stimulus

Foto interaksi diadik yang disajikan berfungsi sebagai rangsangan eksperimental (A) dan netral (B). Stimulus Eksperimental mewakili foto yang menunjukkan individu berinteraksi di meja (A.1) di dapur (A.2) dan dimesin ATM (A.3) dan bervariasi dalam perilaku *Phubbing* (*Phubbing* pria, *Phubbing* wanita, *Phubbing* timbal balik, tidak ada *Phubbing*).

3.8 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengaruh pengamat

Penelitian ini mengukur pengaruh pengamat dengan menggunakan skala *Positive and Negative Experience* (Diener *et al.*, 2010). Skala ini menggunakan 12 item terdiri dari 6 item berisi kata-kata yang positif dan 6 item berisi kata-kata yang negatif. Skala ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin dimana sangat sangat tidak setuju (1) dan sangat setuju (5). Skala ini diberikan berulang setelah setiap tampilan foto.

Tabel 3.1 Skala *Positive dan Negative Experience*

-
1. Saya merasa positif
 2. Saya merasa baik
 3. Saya merasa menyenangkan
 4. Saya merasa bahagia
 5. Saya merasa gembira
 6. Saya merasa puas
 7. Saya merasa negatif
 8. Saya merasa buruk
 9. Saya merasa tidak menyenangkan
 10. Saya merasa sedih
 11. Saya merasa takut
 12. Saya merasa marah
-

2) Kualitas Hubungan yang dipersepsikan pengamat

Penelitian ini mengukur kualitas hubungan yang dirasakan berdasarkan skala Pasangan dan Hubungan *Ideal* atau *Partner dan Relationship Ideal* (Fletcher *et al.*, 1999). Fletcher *et al* mengumpulkan 17 karakteristik hubungan *Ideal*. Dari karakteristik ini Nuñez & Eimler, (2020) memilih 10 item-item yang menggambarkan hubungan antar pribadi menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin dimana sangat sangat tidak setuju (1) dan sangat setuju (5). Skala ini diberikan berulang setelah setiap tampilan foto.

Tabel 3.2 Skala *Partner dan Relationship Ideal*

-
1. Kedua orang itu saling mengenal dengan baik
 2. Kedua orang itu sangat akrab satu sama lain
-

-
3. Kedua orang itu selaras satu sama lain
 4. Kedua orang itu bergaul dengan baik
 5. Kedua orang itu berkomunikasi dengan baik satu sama lain
 6. Kedua orang itu berteman
 7. Kedua orang itu saling mempercayai satu sama lain
 8. Kedua orang itu sedang jatuh cinta
 9. Kedua orang tersebut memiliki hubungan yang erat
 10. Kedua orang itu jujur satu sama lain
-

3.9 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam berbagai penelitian pastinya sangat banyak, bervariasi dan beragam tergantung jenis variabel yang digunakan dan hendak diukur (Azwar, 2017). Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu skala yang digunakan oleh Nuñez & Eimler, (2020) dimana dalam penelitiannya terdapat Skala *Positive* dan *Negative Experience* (Diener *et al.*, 2010), *Partner* dan *Relationship Ideal* (Fletcher *et al.*, 1999).

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

a. *Positive* dan *Negative Experience*

Skala positif dan negatif dikonstruksi oleh Diener *et al.*, (2010) untuk mengukur perasaan-perasaan positif dan negatif individu. Skala positif dan negatif digunakan untuk mengukur perasaan positif dan negatif yang dirasakan pengamat saat mengamati stimulus gambar *Phubbing*. Skala positif dan negatif memiliki

nilai *cohens D* sebesar $d=3.3$. berdasarkan hal tersebut skala positif dan negatif yang digunakan kuat sebagai alat ukur untuk mengukur pengaruh pengamat saat mengamati stimulus gambar *Phubbing*. Hal tersebut didasarkan pada tabel *Cohens D* yang mengatakan bahwa terdapat 3 ukuran efek diantaranya mall ($d=0.2$), medium (0.5) dan large ($d=0.8$) (Fritz, Morris & Richeler, 2012)

- b. *Partner and Relationship Ideal* oleh Fletcher *et al*, (1999). Skala *Partner and Relationship Ideal* pasangan dan hubungan *Ideal* yaitu penilaian kesesuaian pasangan atau hubungan. Skala pasangan dan hubungan *Ideal* ini digunakan untuk mengukur kualitas hubungan yang dirasakan pengamat saat mengamati stimulus gambar *Phubbing*. Skala *Partner and Relationship Ideal* memiliki nilai *cohens D* sebesar $d=3.3$. berdasarkan hal tersebut skala positif dan negatif yang digunakan kuat sebagai alat ukur untuk mengukur pengaruh pengamat saat mengamati stimulus gambar *Phubbing*. Hal tersebut didasarkan pada tabel *Cohen D* yang mengatakan bahwa terdapat 3 ukuran efek diantaranya mall ($d=0.2$), medium (0.5) dan large ($d=0.8$) (Fritz, Morris & Richeler, 2012).

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran untuk melihat apakah alat ukur mampu konsisten dalam beberapa kali pengukuran terhadap

kelompok subjek yang sama dan menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2012).

a. *Positive dan Negative Experience*

Skala positif dan negatif dikonstruksi oleh Diener *et al.*, (2010) untuk mengukur perasaan-perasaan positif dan negatif individu. Skala positif dan negatif digunakan untuk mengukur perasaan positif dan negatif yang dirasakan pengamat saat mengamati stimulus gambar *Phubbing*. Skala positif dan negatif memiliki nilai *cohens D* sebesar $d=3.3$. Berdasarkan hal tersebut skala positif dan negatif yang digunakan kuat sebagai alat ukur untuk mengukur pengaruh pengamat saat mengamati stimulus gambar *Phubbing*. Hal tersebut didasarkan pada tabel *Cohens D* yang mengatakan bahwa terdapat 3 ukuran efek diantaranya small ($d=0.2$), medium (0.5) dan large ($d=0.8$) (Fritz, Morris & Richeler, 2012)

b. *Partner dan Relationship Ideal*

Partner dan Relationship Ideal oleh Fletcher *et al.*, (1999). Skala *Partner dan Relationship Ideal* pasangan dan hubungan Ideal yaitu penilaian kesesuaian pasangan atau hubungan. Skala pasangan dan hubungan Ideal ini digunakan untuk mengukur kualitas hubungan yang dirasakan pengamat saat mengamati stimulus gambar *Phubbing*. Skala *Partner dan Relationship Ideal* memiliki nilai *cohens D* sebesar $d=3.3$. Berdasarkan hal tersebut

skala positif dan negatif yang digunakan kuat sebagai alat ukur untuk mengukur pengaruh pengamat saat mengamati stimulus gambar *Phubbing*. Hal tersebut didasarkan pada tabel *Cohen D* yang mengatakan bahwa terdapat 3 ukuran efek diantaranya mall ($d=0.2$), medium (0.5) dan large ($d=0.8$) (Fritz, Morris & Richeler, 2012).

3.10 Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk meminimalkan data sehingga hasil yang nantinya didapatkan mudah untuk dipahami, dimengerti dan ditafsirkan (Azwar, 2017).

3.10.1 Uji Pra Syarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi data pada penelitian apakah terdistribusi normal atau tidak. Terdistribusi normal menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi saat hendak melakukan perhitungan analisis statistika (Widana & Muliani, 2020). Peneliti menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* untuk melakukan uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS, dimana jika nilai signifikan (p) menunjukkan hasil > 0.05

maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (p) menunjukkan hasil < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji pra syarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak (Widana & Muliani, 2020). Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data pada variabel X dan Y bersifat homogen atau sebaliknya. Adapun taraf signifikansi pada pengujian homogenitas adalah 5% dimana jika nilai signifikansi menunjukkan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian antar dua atau lebih kelompok data dinyatakan memiliki sifat homogen.

3.10.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak (Azwar, 2017). Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji T-Test

Uji T merupakan uji hipotesis komparatif dengan tujuan ingin melihat perbedaan dengan cara membandingkan data antara dua kelompok variabel tertentu (Setyawan, 2017). *T-test* akan melihat perbedaan persepsi pengamat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji T yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sample T-test* dimana uji ini untuk

membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda atau ingin mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua kelompok (Susanti dkk, 2021).

Terdapat dua hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. H_1 : Terdapat perbedaan skor nilai persepsi pengamat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

H_0 : Tidak terdapat perbedaan skor nilai persepsi pengamat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

2) Uji Analisa ANOVA

Uji Anova merupakan analisis varians yang dirancang untuk menganalisis data studi eksperimental. Uji analisa Analisis Varians (ANOVA) merupakan Uji yang membandingkan rerata tiga kelompok atau lebih (Amiruddin dkk, 2022). ANOVA dalam penelitian ini akan melihat pengaruh positif dan negatif serta membandingkan dari empat kondisi stimulus *Phubbing* yang dilakukan oleh pria, stimulus *Phubbing* yang dilakukan wanita, stimulus *Phubbing* yang dilakukan pria dan wanita dan tanpa *Phubbing*. ANOVA akan membandingkan juga kualitas hubungan yang dirasakan pengamat berdasarkan empat kondisi stimulus *Phubbing* yang dilakukan oleh pria, stimulus *Phubbing* yang

dilakukan wanita, stimulus *Phubbing* yang dilakukan pria dan wanita dan tanpa *Phubbing*.

Terdapat dua hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. H_1 : Mengamati stimulus *Phubbing* akan menyebabkan pengaruh yang kurang positif dan lebih negatif dibanding mengamati stimulus tanpa *Phubbing*

H_0 : Mengamati stimulus *Phubbing* akan menyebabkan pengaruh yang positif dan kurang negatif dibanding mengamati stimulus tanpa *Phubbing*

2. H_1 : Mengamati *Phubbing* akan menyebabkan penurunan kualitas hubungan yang dirasakan pengamat dibanding stimulus tanpa *Phubbing*

H_0 : Mengamati *Phubbing* tidak akan menyebabkan penurunan kualitas hubungan yang dirasakan pengamat dibanding stimulus tanpa *Phubbing*

3) Uji Regresi

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini uji regresi sederhana dimana uji regresi sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel *Independent* (variabel bebas) terhadap variabel *dependent* (variabel terikat), dikatakan regresi linier sederhana dikarenakan hanya melibatkan satu variabel bebas saja (Ghodanf & Hantono). Uji regresi akan melihat pengaruh positif terhadap

kualitas hubungan yang dirasakan pengamat dan pengaruh negatif terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat.

Dalam studi ini hipotesis yang diajukan adalah

1. H_1 : Terdapat pengaruh persepsi positif dan persepsi negatif dari *Phubbing* yang diamati terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh persepsi positif dan persepsi negatif dari *Phubbing* yang diamati terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat

3.11 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
Penyusunan Proposal							
Pengumpulan Data							
Analisis Data							
Verifikasi Data							
Penyusunan Laporan							

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1. Hasil Analisis

4. 1. 1. Analisa Demografi

Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 110 orang mahasiswa yang ada di Kota Makassar, dimana 55 orang mahasiswa masuk ke dalam kelompok eksperimen dan 55 orang mahasiswa masuk ke dalam kelompok kontrol. Analisis demografi dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Berikut penjelasan demografi dari subjek penelitian.

Tabel 4.1. Deskriptif Berdasarkan Demografi Kelompok Eksperimen

Karakteristik Demografi		Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	34.5%
	Perempuan	36	65.5%
Usia	18-21 tahun	39	70.9%
	22-25 tahun	16	29.1%
Suku	Bugis	11	20.0%
	Toraja	24	43.6%
	Makassar	10	18.2%
	Lainnya	10	18.2%
Universitas	Universitas Bosowa	18	32.7%
	Universitas Negeri Makassar	2	3.6%
	Universitas Hasanuddin	11	20.0%
	Universitas Muslim Indonesia	0	0
	Politeknik Negeri Ujung Pandang	15	27.3%
	Lainnya	9	16.4%

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 55 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil bahwa subjek

penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 (34.5%) dan subjek penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 (65.5%). Selanjutnya subjek penelitian dengan rentang usia 18-21 tahun sebanyak 39 (70.9%) dan subjek penelitian dengan rentang usia 22-25 tahun sebanyak 16 (29.1%). Adapun berdasarkan suku, subjek penelitian berasal dari suku Bugis sebanyak 11 (20.0%), subjek penelitian berasal dari suku Toraja sebanyak 24 (43.6%), subjek penelitian berasal dari suku Makassar sebanyak 10 (18.2%) dan subjek penelitian berasal dari suku lainnya sebanyak 10 (18.2%).

Berdasarkan demografi asal Universitas yaitu subjek penelitian dari Universitas Bosowa sebanyak 18 (32.7%), subjek penelitian dari Universitas Negeri Makassar sebanyak 2 (3.6%), subjek penelitian dari Universitas Hasanuddin sebanyak 11 (20.0%), subjek penelitian dari Politeknik Negeri Ujung Pandang sebanyak 15 (27.3%), dan subjek penelitian dari Universitas lainnya sebanyak 9 (16.4%).

Tabel 4.2. Deskriptif Berdasarkan Demografi Kelompok Kontrol

Karakteristik Demografi		Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	36.4%
	Perempuan	35	63.6%
Usia	18-21 tahun	18	32.7%
	22-25 tahun	37	67.3%
Suku	Bugis	16	29.1%
	Toraja	26	47.3%
	Makassar	5	9.1%
	Lainnya	8	14.5%
Universitas	Universitas Bosowa	39	70.9%
	Universitas Negeri Makassar	5	9.1%

Universitas Hasanuddin	5	9.1%
Universitas Muslim Indonesia	1	1.8%
Lainnya	5	9.1%

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 55 orang mahasiswa pada kelompok kontrol, diperoleh hasil bahwa subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 (36.4%) dan subjek penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 (63.6%). Selanjutnya subjek penelitian dengan rentang usia 18-21 tahun sebanyak 18 (32.7%) dan subjek penelitian dengan rentang usia 22-25 tahun sebanyak 37 (67.3%). Adapun berdasarkan suku, subjek penelitian berasal dari suku Bugis sebanyak 16 (29.1%), subjek penelitian berasal dari suku Toraja sebanyak 26 (47.3%), subjek penelitian berasal dari suku Makassar sebanyak 5 (9.1%) dan subjek penelitian berasal dari suku lainnya sebanyak 8 (14.5%).

Berdasarkan demografi asal Universitas yaitu subjek penelitian dari Universitas Bosowa sebanyak 39 (70.9%), subjek penelitian dari Universitas Negeri Makassar sebanyak 5 (9.1%), subjek penelitian dari Universitas Hasanuddin sebanyak 5 (9.1%), subjek penelitian dari Universitas Muslim Indonesia sebanyak 1 (1.8%), dan subjek penelitian dari Universitas lainnya sebanyak 5 (9.1%).

4.1.2. Hasil Pra Syarat Uji Analisis

Dalam penelitian ini Uji Pra Syarat Analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Adapun hasil Uji Pra Syarat Analisis sebagai berikut:

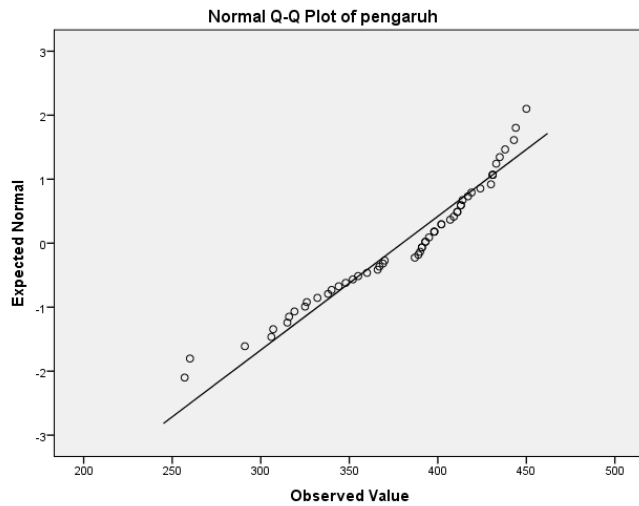
a. Uji Normalitas

Penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Jika data terdistribusi normal titik mendekati garis referensi 45 derajat, jika data tidak terdistribusi secara normal, poin akan menyimpang dari garis referensi akan tetapi, data tidak harus terdistribusi normal secara sempurna untuk menjamin reliabilitasnya (Goss-Sampson, 2019). Adapun hasil uji normalitas diperoleh hasil pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Skala Pengalaman positif dan negatif

	Shapiro-Wilk		Keterangan
	Statistic	Sig	
<i>Positive dan Negative Experience</i>	0.938	0.007	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, diperoleh bahwa data pada Skala pengaruh pengamat tidak berdistribusi normal, hal ini didasari pada nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* <0.05 ($0.007 < 0.05$).

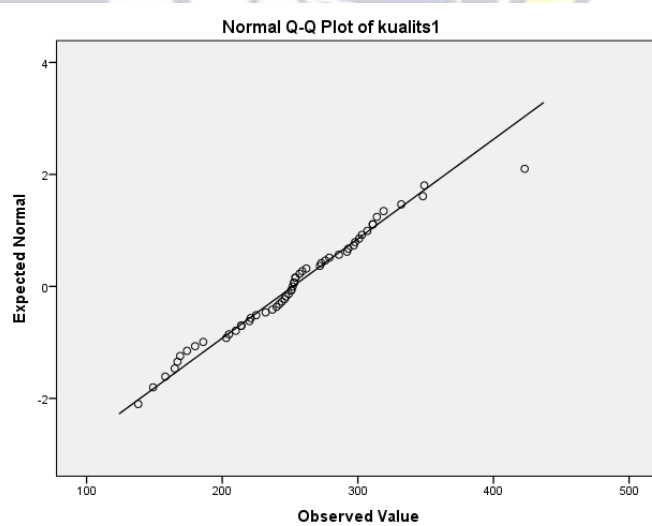


Gambar 4.1 Q-Q Plots Skala pengalaman positif dan negatif

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Skala Kualitas Hubungan

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Sig	Keterangan
<i>Partner dan Relationship Ideal</i>	0.980	0.484	Signifikan

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, diperoleh bahwa data pada Skala kualitas hubungan (Partner dan *Relationship Ideal*) berdistribusi normal, hal ini didasari pada nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* <0.05 ($0.484 > 0.05$).



Gambar 4.2 Q-Q Plots Skala Kualitas Hubungan

b. Uji Homogenitas

Penelitian ini uji homogenitas yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi JASP. Adapun hasil uji Homogenitas diperoleh hasil pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Pengaruh Pengamat dan Kualitas Hubungan

Test of Equality Of Variance (Levene's)		
	F	P
<i>Positive dan Negative Experience</i>	0.114	0.737
<i>Partner dan Relationship Ideal</i>	0.080	0.778

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada skala *positive* dan *negative experience* dan *partner* dan *relationship ideal*, menunjukkan bahwa dua data pada variabel tersebut memiliki varians kelompok yang sama (homogen). Hal tersebut didasarkan pada standar taraf signifikansi homogenitas 5% yaitu $p > 0.05$, dimana nilai p pada *positive* dan *negative experience* dan *partner* dan *relationship ideal* memiliki nilai > 0.05 .

4.1.3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi JASP. Adapun Uji yang digunakan yaitu Uji *Independent Sample T-Test*, Uji Analisis Varians (ANOVA), dan Uji Regresi Linier. Adapun hasil yang diperoleh Uji Hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.6 Skor rata-rata untuk persepsi positif dan Negatif Pengamat diseluruh kondisi

Kondisi	Persepsi Positif		Persepsi Negatif	
	M (SE)	95% CI	M (SE)	95% CI

<i>Phubbing</i> Pria	51.47 (1.88)	[16.10, 11.47]	42.27 (1.86)	[15.99, 11.31]
<i>Phubbing</i> Wanita	52.56 (1.95)	[17.13, 11.73]	41.30 (1.97)	[16.63, 12.23]
<i>Phubbing</i> Timbalbalik	51.32 (1.97)	[16.87, 11.61]	41.96 (1.92)	[16.48, 11.32]
Tidak ada <i>Phubbing</i>	68.81 (1.71)	[14.53, 10.57]	30.16 (1.41)	[11.98, 8.613]

Tabel 4.7 Skor rata-rata untuk Kualitas Hubungan Pengamat diseluruh kondisi

Kondisi	Kualitas Hubungan yang dirasakan	
	M (SE)	95% CI
<i>Phubbing</i> Pria	81.27 (2.82)	[24.76, 16.62]
<i>Phubbing</i> Wanita	81.98 (2.84)	[24.89, 16.49]
<i>Phubbing</i> Timbalbalik	88.83 (2.86)	[25.16, 16.59]
Tidak ada <i>Phubbing</i>	118.80 (2.78)	[23.61, 17.19]

a. Uji T *Independent Sample T-Test*

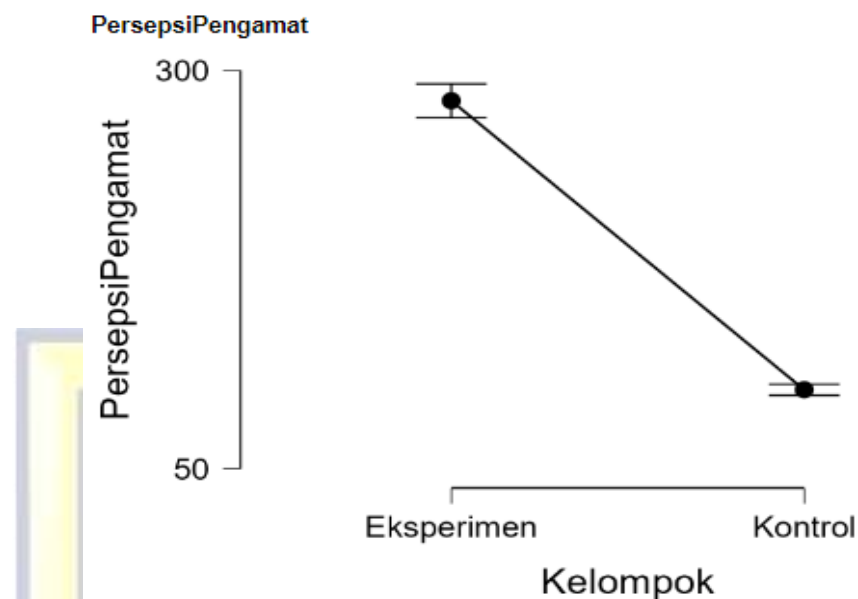
Analisis Uji-T yang digunakan yaitu *Independent Sample T-test* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan persepsi pengamat berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil terhadap hipotesis perbedaan persepsi pengamat berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.8 Hasil Uji T persepsi pengamat berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	t	df	P	Cohen's d	ket
Persepsi pengamat	32.443	108	<0.001	6.187	Signifikan

Tabel 4.9 Deskriptif Uji T Persepsi Pengamat Berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

	Group	N	Mean	SD
Persepsi Pengamat	Eksperimen	55	280.909	39.383
	Kontrol	55	99.655	12.874



Gambar 4.3 Deskriptif Plots Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent sample t-test*, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi pengamat berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0.001$), dalam hal ini persepsi pengamat lebih tinggi pada kelompok eksperimen ($M = 280.909$, $SE = 5.310$) dibanding persepsi pengamat pada kelompok kontrol ($M = 99.655$, $SE = 1.736$).

b. Uji Analisis Varians (ANOVA)

Analisis Uji Varians (ANOVA) digunakan untuk melihat pengamat *Phubbing* pada pengaruh positif, pengaruh negatif dan kualitas hubungan yang dirasakan pengamat dalam empat kondisi stimulus yakni *Phubbing* yang dilakukan pria, *Phubbing* yang dilakukan wanita, *Phubbing* yang dilakukan pria dan wanita, tanpa *Phubbing*.

Tabel 4.10 hasil Uji Varians pengaruh positif dalam empat kondisi

Df	F	P	η^2_p
----	---	---	------------

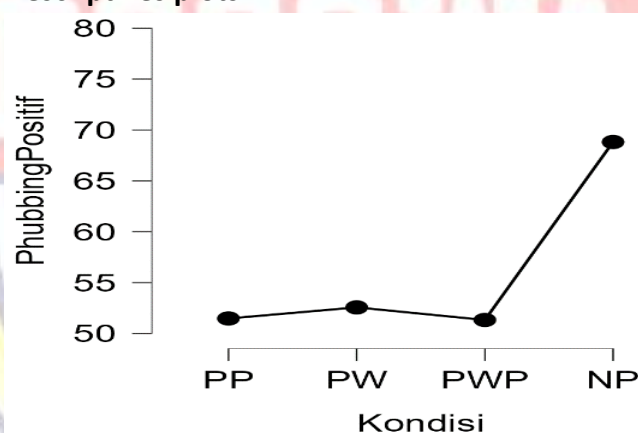
Kondisi	3	20.428	<0.001	0.221
---------	---	--------	--------	-------

Tabel ANOVA menunjukkan diatas diperoleh bahwa $F=(3, 216)=20.428$, $p<0.001$, $\eta^2_p=0.221$ dan bahwa ada besaran efek yang besar. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh positif dalam empat kondisi yakni kondisi *Phubbing* yang dilakukan pria, *Phubbing* yang dilakukan wanita, *Phubbing* yang dilakukan wanita dan pria dan kondisi tanpa *Phubbing*.

Tabel 4.11 Deskriptif Pengaruh positif dalam empat kondisi

Kondisi	N	Mean	SD
Phubber Pria	55	51.473	13.983
Phubber Wanita	55	52.564	14.514
<i>Phubbing</i> timbal balik	55	51.327	14.677
Tanpa <i>Phubbing</i>	55	68.818	12.750

Descriptives plots



Gambar 4.4 Deskriptif Plots pengaruh positif dalam empat kondisi

Berdasarkan statistik dan plot deskriptif menunjukkan bahwa perbedaan utama adalah pengamat yang mengamati kondisi tanpa *Phubbing* dalam interaksi antara pria dan wanita melaporkan pengaruh yang lebih positif ($M=68.818$, $SD=12.750$) daripada saat mengamati *Phubbing* yang dilakukan pria ($M=51.473$, $SD=13.983$), *Phubbing* yang dilakukan wanita ($M=52.564$,

SD=14.514) dan *Phubbing* yang dilakukan pria dan wanita (M=51.327, SD=14.677). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pengamat yang mengamati *Phubbing* akan menyebabkan pengaruh yang kurang positif dan lebih banyak negatif diterima.

Tabel 4.12 hasil Uji Varians pengaruh negatif dalam empat kondisi

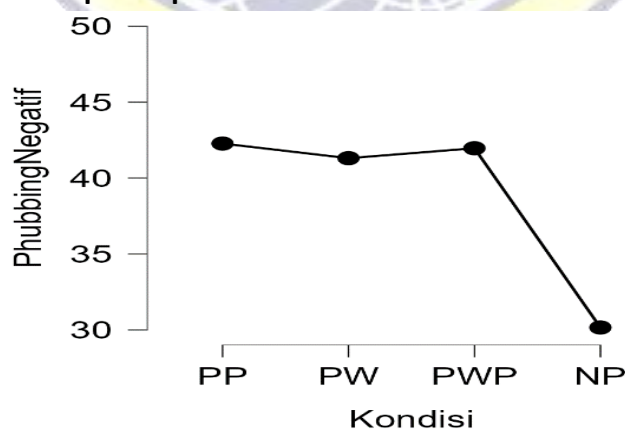
	Df	F	P	η^2_p
Kondisi	3	10.508	<0.001	0.127

Tabel ANOVA menunjukkan diatas diperoleh bahwa $F(3, 216)=10.508$, $p<0.001$, $\eta^2_p=0.127$ dan bahwa ada besaran efek yang besar. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh negatif dalam empat kondisi yakni kondisi *Phubbing* yang dilakukan pria, *Phubbing* yang dilakukan wanita, *Phubbing* yang dilakukan wanita dan pria dan kondisi tanpa *Phubbing*.

Tabel 4.13 Deskriptif Pengaruh negatif dalam empat kondisi

Kondisi	N	Mean	SD
Phubber Pria	55	42.273	13.797
Phubber Wanita	55	41.309	14.637
<i>Phubbing</i> timbal balik	55	41.964	14.265
Tanpa <i>Phubbing</i>	55	30.164	10.486

Descriptives plots



Gambar 4.5 Deskriptif Plots pengaruh negatif dalam empat kondisi

Berdasarkan statistik dan plot deskriptif menunjukkan bahwa perbedaan utama adalah pengamat yang mengamati kondisi tanpa *Phubbing* dalam interaksi antara pria dan wanita melaporkan pengaruh yang kurang negatif ($M=30.164$, $SD=10.486$) daripada saat mengamati *Phubbing* yang dilakukan pria ($M=42.273$, $SD=13.797$), *Phubbing* yang dilakukan wanita ($M=41.309$, $SD=14.637$) dan *Phubbing* dilakukan pria dan wanita ($M=41.964$, $SD=14.265$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pengamat yang mengamati *Phubbing* akan menyebabkan pengaruh yang kurang positif dan lebih banyak negatif diterima.

Tabel 4.14 hasil Uji Varians kualitas hubungan yang dirasakan pengamat

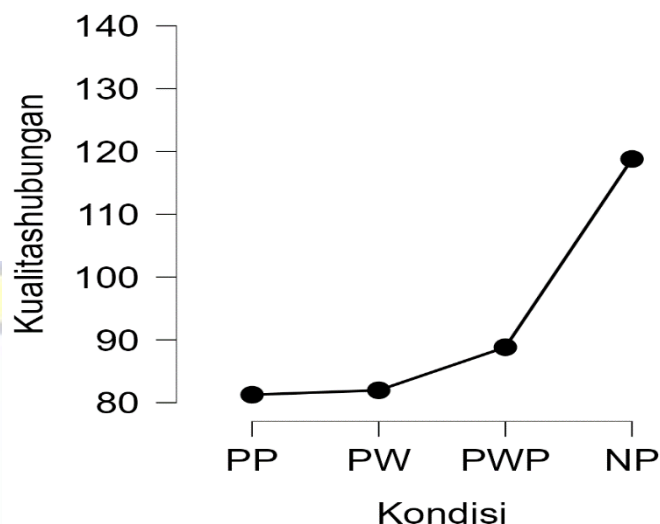
	Df	F	P	η^2_p
Kondisi	3	39.209	<0.001	0.353

Tabel ANOVA menunjukkan diatas diperoleh bahwa $F=(3, 216)=39.209$, $p<0.001$, $\eta^2_p=0.353$ dan bahwa ada besaran efek yang besar. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan kualitas hubungan yang dirasakan pengamat dalam empat kondisi yakni kondisi *Phubbing* yang dilakukan pria, *Phubbing* yang dilakukan wanita, *Phubbing* yang dilakukan wanita dan pria dan kondisi tanpa *Phubbing*.

Tabel 4.15 Deskriptif kualitas hubungan yang dirasakan pengamat

Kondisi	N	Mean	SD
Phubber Pria	55	81.273	20.924
Phubber Wanita	55	81.982	21.086
<i>Phubbing</i> timbal balik	55	88.836	21.272
Tanpa <i>Phubbing</i>	55	118.800	20.643

Descriptives plots



Gambar 4.6 Deskriptif Plots kualitas hubungan yang dirasakan pengamat

Berdasarkan statistik dan plot deskriptif menunjukkan bahwa perbedaan utama adalah pengamat yang mengamati kondisi tanpa *Phubbing* dalam interaksi antara pria dan wanita melaporkan merasakan kualitas hubungan yang baik ($M=118.800$, $SD=20.643$) daripada saat mengamati *Phubbing* yang dilakukan pria ($M=81.273$, $SD=20.924$), *Phubbing* yang dilakukan wanita ($M=81.982$, $SD=21.086$) dan *Phubbing* yang dilakukan pria dan wanita ($M=88.836$, $SD=21.272$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Mengamati *Phubbing* akan menyebabkan penurunan kualitas hubungan yang dirasakan pengamat diterima.

c. Uji Regresi

Analisis Uji Regresi digunakan untuk melihat pengamat *Phubbing* pada pengaruh positif, pengaruh negatif terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R Square	t	P	F	Keterangan
Pengaruh persepsi positif Terhadap Kualitas Hubungan	0.450	13.432	<0.001	180.405	Signifikan

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi sederhana diatas, nilai *R Square* sebesar 0.450 dan nilai *t* sebesar 13.432, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangsih pengaruh positif terhadap kualitas hubungan sebesar 45% dan berpengaruh secara positif ($t=13.432$) atau dapat dikatakan semakin pengamat melaporkan pengaruh yang lebih positif maka kualitas hubungan yang dirasakan semakin baik. Adapun nilai $F(1,218)= 180.405$, $P<0.05$, dimana nilai *p* yang diperoleh sebesar 0.001 sesuai dengan standar taraf signifikan uji regresi yaitu $p<0.05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi positif terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat diterima.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R Square	t	P	F	Keterangan
Pengaruh persepsi negatif dan Terhadap Kualitas Hubungan	0.221	-7.936	<0.001	62.983	Signifikan

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi sederhana diatas, nilai *R Square* sebesar 0.221 dan nilai *t* sebesar -7.936, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangsih pengaruh negatif terhadap kualitas hubungan sebesar 22% dan berpengaruh negatif ($t=-7.936$) atau dapat dikatakan semakin pengamat melaporkan pengaruh yang lebih negatif maka kualitas hubungan yang dirasakan semakin buruk. Adapun nilai $F(1,218)= 62.983$, $P<0.05$, dimana nilai *p* yang diperoleh sebesar 0.001 sesuai dengan standar taraf signifikan uji regresi yaitu $p<0.05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi negatif terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat diterima.

4. 2. Pembahasan

4.2. 1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

a. Perbedaan Persepsi Pengamat pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Berdasarkan hasil Uji hipotesis yaitu uji *T* menggunakan *Independent sample t-test*, menunjukkan perbedaan yang signifikan persepsi pengamat berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Persepsi pengamat dalam hal ini yaitu pengalaman positif dan negatif (*Positive and Negative Experience*). Perilaku *Phubbing* dalam penelitian ini yaitu menjadi bahan stimulus gambar pada kelompok

eksperimen dan stimulus gambar tanpa *Phubbing* pada kelompok kontrol.

Hasil menunjukkan terdapat perbedaan persepsi pengamat antara kelompok eksperimen yang diberikan stimulus gambar *Phubbing* dan kelompok kontrol yang diberikan stimulus gambar tanpa *Phubbing* dimana persepsi pengamat atau pengalaman positif dan negatif pengamat lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol, hal ini dikarenakan adanya perilaku *Phubbing* yang diamati pada kelompok eksperimen.

Penelitian pendukung oleh Williams (2007, 2009) yang menyatakan bahwa perilaku *Phubbing* dianggap bentuk pengabaian sosial yang menyebabkan suasana hati yang negatif dan berpengaruh negatif terhadap individu tersebut. Individu yang terkena dampak *Phubbing* mengatakan bahwa perilaku *Phubbing* hal yang mengganggu dan tindakan mengabaikan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018; Gonzales & Wu, 2016; Hale *set al*, 2018).

Perbedaan persepsi pengamat antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena dalam hal ini perilaku *Phubbing* dianggap perilaku kurang menghargai dan membuat percakapan satu sama lain terganggu karena adanya *Smartphone* dalam percakapan. Perilaku *Phubbing* terbukti

merusak persepsi terhadap individu lain, merusak empati, merusak kedekatan antar individu lain, merusak kepercayaan dan merusak kualitas percakapan (Al-Saggaf & O'Donnell, 2019).

Adanya perilaku *Phubbing* dalam percakapan membuat tidak adanya kepuasan dalam berinteraksi, kurang terhubung dengan mitra interaksi dan terkesan tidak menghargai mitra komunikasi (Arifin, 2020). Untuk itu perilaku *Phubbing* tidak hanya berdampak negatif terhadap *phubee* tetapi juga berdampak terhadap orang yang mengamati perilaku *Phubbing*, sehingga membuat adanya perbedaan persepsi atau penilaian pengamat saat mengamati perilaku *Phubbing* dibanding mengamati stimulus tanpa *Phubbing*.

b. Mengamati *Phubbing* akan menyebabkan pengaruh yang kurang positif dan lebih negatif dibanding mengamati tanpa *Phubbing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis varians (ANOVA), menunjukkan hasil bahwa pada pengaruh yang positif partisipan penelitian yang tidak mengamati adanya *Phubbing* dalam interaksi pria dan wanita tersebut merasa lebih positif dibandingkan partisipan penelitian yang mengamati *Phubbing* dalam tiga kondisi yakni *Phubbing* yang dilakukan pria, *Phubbing* yang dilakukan wanita, *Phubbing* timbal balik dan

perilaku tanpa *Phubbing*. Selanjutnya pada pengaruh yang negatif partisipan penelitian yang tidak mengamati adanya *Phubbing* dalam interaksi pria dan wanita tersebut merasa kurang negatif dibandingkan partisipan penelitian yang mengamati *Phubbing* dalam tiga kondisi yakni *Phubbing* yang dilakukan pria, *Phubbing* yang dilakukan wanita, *Phubbing* timbal balik dan perilaku tanpa *Phubbing*.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Williams (2007, 2009) menyatakan bahwa efek negatif yang ditimbulkan dari pengabaian sosial mengakibatkan pengaruh negatif. Perilaku *Phubbing* membuat perasaan negatif dan merasa adanya penolakan terkait keberadaannya (Khare & Qasim, 2019). *Phubbing* sebagai bentuk pengabaian sosial berpengaruh negatif terhadap individu yang terkena dampak *Phubbing* (Chotpitayasunondh & Douglas, (2018). Pengabaian sosial yang dialami memiliki efek yang negatif pada suasana hati, sama halnya dirasakan oleh orang yang mengamati peristiwa pengabaian sosial itu (Giesen & Echterhoff, 2018; Masten *et al*, 2013; Wesselman *et al*, 2009).

Sejalan dengan penelitian Nunez & Eimler, (2020) bahwa pengamat perilaku *Phubbing* akan merasakan pengaruh yang negatif dibanding pengamat yang melihat interaksi tanpa adanya perilaku *Phubbing*. *Phubbing* sebagai bentuk

pengabaian atau perasaan diabaikan selama percakapan tatap muka dan mengancam kebutuhan dasar individu (Hales *et al*, (2018). Pengaruh negatif terjadi karena pengabaian sosial mengancam kebutuhan dasar manusia akan kedekatan interpersonal individu (Baumeister & leary 1995; Wesselman *et al*, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wesselman *et al*, 2009) menyatakan bahwa individu yang mengamati pengabaian sosial melaporkan adanya pengaruh negatif karena secara tidak langsung orang yang mengamati merasakan sakit sama halnya seperti orang yang mengalami pengabaian sosial itu dan hal ini menunjukkan bahwa manusia sangat sensitif terhadap pelanggaran norma inklusi sosial dilingkungannya.

Beberapa hasil penelitian pendukung sejalan dengan data awal dimana 15 dari 19 orang yang pernah melihat seseorang yang sedang berkomunikasi dengan orang lain namun terlihat menggunakan *Smartphone* menyatakan bahwa tidak menghargai lawan bicara, tidak sopan dan tindakan mengabaikan orang lain. Perilaku *Phubbing* yang dilakukan dalam komunikasi diadik atau komunikasi yang hanya melibatkan dua orang lebih dianggap mengganggu, kurang lazim dan kurang diterima secara sosial (Leuppert & Geber, 2020).

Hasil ini menunjukkan bahwa pengamat dalam hal ini orang yang mengamati perilaku *Phubbing* dalam percakapan langsung mengalami pengaruh yang negatif dibanding pengamat yang tidak melihat perilaku *Phubbing* dalam percakapan langsung mereka, meskipun perilaku *Phubbing* tersebut tidak ditujukan kepada pengamat. Untuk itu penggunaan *Smartphone* saat terlibat komunikasi langsung dengan orang lain bisa menjadi pelanggaran norma inklusi sosial yang mengakibatkan perasaan negatif bagi individu yang melihatnya.

Sama halnya dengan kualitas hubungan yang dirasakan pengamat bahwa partisipan penelitian yang tidak mengamati adanya *Phubbing* dalam interaksi pria dan wanita, kualitas hubungan yang dirasakan pengamat semakin baik dibanding dengan partisipan penelitian yang mengamati *Phubbing* dalam tiga kondisi yakni *Phubbing* yang dilakukan pria, *Phubbing* yang dilakukan wanita, *Phubbing* timbal balik dan perilaku tanpa *Phubbing*. Perilaku *Phubbing* mengganggu interaksi sosial antar individu (Syam, 2017; Amelia dkk, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukana oleh Şahin et al., (2016) mengatakan bahwa dampak *Phubbing* meliputi kualitas hubungan interpersonal yang menurun, phuber tidak memiliki keterampilan komunikasi, kesulitan membangun dan

mempertahankan kontak mata. Perilaku *Phubbing* dapat menghambat kualitas komunikasi interpersonal, menurunkan kepuasan hubungan saat berinteraksi (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018 ; Chatterjee, 2020; Gong *et al*, 2019; McDaniel *et al.*, 2021). Untuk itu orang yang mengamati peristiwa perilaku *Phubbing* yang dilakukan oleh orang lain pun mereka merasa bahwa dengan adanya penggunaan *Smartphone* dalam interaksi langsung dengan orang lain membuat kepuasan hubungan semakin buruk.

c. Pengaruh positif dan negatif dari *Phubbing* yang diamati terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis regresi sederhana, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh persepsi positif pengamat terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat. Semakin pengamat merasa positif mengenai gambar-gambar yang diamati maka semakin baik pula kualitas hubungan antara interaksi pria dan wanita yang diamati pengamat. Selanjutnya pada persepsi yang negatif terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin pengamat merasa negatif mengenai stimulus gambar yang diamati kualitas hubungan yang dirasakan antara interaksi pria dan wanita yang diamati pengamat semakin menurun/buruk.

Karadag *et al*, (2015) menjelaskan bahwa penggunaan *Smartphone* dalam komunikasi interpersonal akan mengalami ketidakmampuan dalam hal keterampilan komunikasi, individu mengalami kesulitan kontak mata dengan orang lain. Individu yang terkena dampak *Phubbing* juga menilai pasangan interaksinya sebagai orang yang kurang sopan dan kurang perhatian ketika mereka menggunakan *Smartphone* selama interaksi (Abeele *et al*, 2016).

Chotpitayasunondh & Douglas, (2018) mengatakan bahwa *Phubbing* selain berpengaruh negatif dan mengancam kebutuhan dasar individu berdampak negatif juga terhadap kualitas komunikasi dan kepuasan hubungan. Penggunaan *Smartphone* dalam percakapan langsung dengan orang lain dapat menyebabkan penurunan sosial (Aditia, 2021), rendahnya rasa empati (Misra *et al*, 2016), menghambat hubungan interpersonal dan kedekatan (Przbylski & Weinstein, 2013).

Perilaku *Phubbing* dapat membuat lawan bicara tersakiti dan akan memperburuk suatu hubungan relasi dengan orang tersebut (Normawati dkk, (2018). Sama halnya dengan pengamat yang mengamati kehadiran *Smartphone* ditengah-tengah percakapan langsung, mereka merasa akan semakin memperburuk kualitas komunikasi dan memperburuk

hubungan interpersonal satu sama lain. Perilaku *Phubbing* membuat hubungan interpersonal menurun, merasa cukup dengan dirinya sendiri atau berpikir tidak butuh orang lain (Davey *et al*, 2018).

4.3. Limitasi Penelitian

Proses penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan peneliti, peneliti perlu menjabarkan kekurangan dalam penelitian ini sehingga peneliti berikutnya dapat menghindari kesalahan yang serupa.

1. Proses pengambilan data yaitu tempat penelitian, peneliti kebanyakan melakukan diluar ruangan sehingga tidak dapat sepenuhnya mengontrol situasi seperti kebisingan yang dapat mempengaruhi partisipan penelitian.
2. Stimulus gambar dalam dalam *Phubbing* mengandalkan materi foto untuk memotret perilaku *Phubbing* yang sepenuhnya tidak dapat menunjukkan lebih jauh proses terbentuknya perilaku *Phubbing* tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Phubbing* dalam perspektif orang ketiga; Studi eksperimental pada penggunaan *Smartphone* dalam komunikasi interpersonal diadik dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat perbedaan skor nilai persepsi pengamat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Mengamati stimulus *Phubbing* akan menyebabkan pengaruh yang kurang positif dan lebih negatif dibanding mengamati stimulus tanpa *Phubbing*.
3. Mengamati *Phubbing* akan menyebabkan penurunan kualitas hubungan yang dirasakan pengamat dibanding stimulus tanpa *Phubbing*.
4. Terdapat pengaruh persepsi positif dan negatif dari *Phubbing* yang diamati terhadap kualitas hubungan yang dirasakan pengamat.
5. Perilaku *Phubbing* dalam komunikasi membuat persepsi negatif atau berpengaruh negatif terhadap pengamat sebaliknya tidak adanya perilaku *Phubbing* dalam komunikasi membuat persepsi positif atau berpengaruh positif terhadap pengamat.
6. Perilaku *Phubbing* dalam komunikasi mempengaruhi kualitas hubungan yang dirasakan pengamat dimana perilaku *Phubbing* dalam

komunikasi membuat kualitas hubungan semakin buruk sebaliknya tidak adanya perilaku *Phubbing* dalam komunikasi membuat kualitas hubungan yang dirasakan pengamat semakin baik.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Perilaku *Phubbing* memiliki dampak negatif bagi interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai individu yang hidup dengan norma-norma sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat, perilaku *Phubbing* salah satu perilaku yang mengganggu karena tindakan mengabaikan, dianggap kurang menghargai dan dapat memperburuk kualitas komunikasi/kepuasan hubungan dengan lawan bicara. Alangkah baiknya jika individu lebih saling memperhatikan lagi etika dalam berkomunikasi karena perilaku *Phubbing* ini juga berdampak pada orang yang mengamati perilaku *Phubbing* tersebut. Untuk itu sebagai mahasiswa penting untuk lebih menghargai dan memperhatikan dalam berkomunikasi dengan orang lain salah satunya tidak menggunakan *Smartphone* saat terlibat percakapan dengan orang lain.

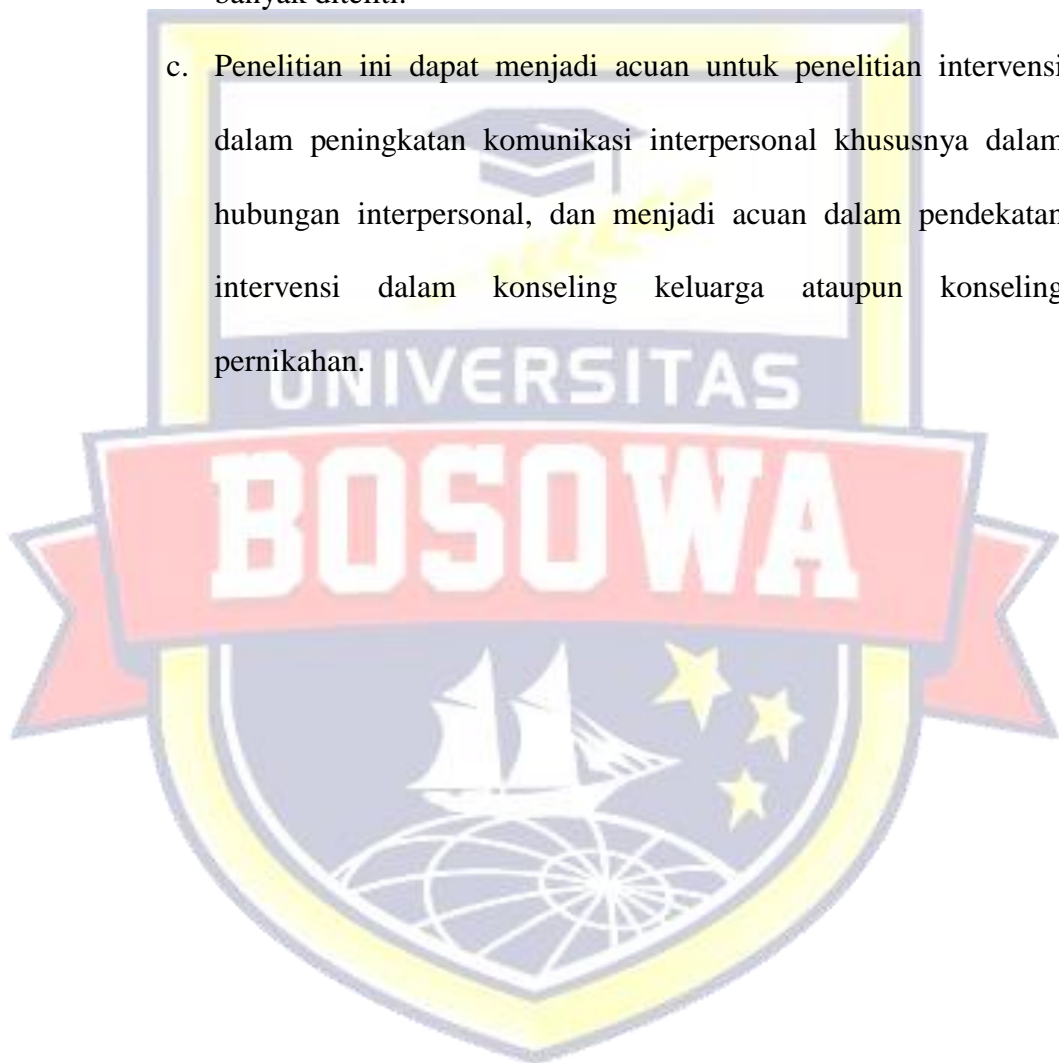
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan pengambilan data didalam ruangan khusus sehingga peneliti dapat mengontrol

pengaruh lingkungan atau mengamati potensi penurunan perhatian peserta penelitian.

b. Peneliti selanjutnya memperluas penelitian orang ketiga (pengamat) perilaku *Phubbing* mengingat penelitian ini belum banyak diteliti.

c. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian intervensi dalam peningkatan komunikasi interpersonal khususnya dalam hubungan interpersonal, dan menjadi acuan dalam pendekatan intervensi dalam konseling keluarga ataupun konseling pernikahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aagaard, J. (2020). Digital akrasia: a qualitative study of *Phubbing*. *Ai & Society*, 35(1), 237-244. <https://doi.org/10.1007/s00146-019-00876-0>
- Abeele Vanden, M. M. P., Antheunis, M. L., & Schouten, A. P. (2016). The effect of mobile messaging during a conversation on impression formation and interaction quality. *Computers in Human Behavior*, 62, 562–569. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.04.005>
- Aditia, R. (2021). Fenomena *Phubbing*: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8-14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- Al-Saggaf, Y., & O'Donnell, S. B. (2019b). *Phubbing*: Perceptions, reasons behind, predictors, and impacts. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 1(2), 132–140. <https://doi.org/10.1002/hbe2.137>
- Al-Saggaf, Y., & O'Donnell, S. B. (2019). The role of state boredom, state of fear of missing out and state loneliness in state *Phubbing*. In *Proceedings of the 30th Australasian Conference on Information Systems, Perth, Australia*. DOI:10.1007/s00146-019-00876-0
- Amelia, T., Despitasari, M., Sari, K., Putri, D. S. K., Oktamianti, P., & Agustina, A. (2019). *Phubbing*, Penyebab Dan Dampaknya Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. *Jurnal ekologi kesehatan*, 18(2), 122-134. <https://doi.org/10.22435/jek.18.2.1060.122-134>
- Amiruddin, dkk., (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Anami, W. S., Safitri, A., Razkia, D., & Yuliza, E. (2021). HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN GAWAI DENGAN PERILAKU *PHUBBING* PADA MAHASISWA. *Nathiqiyah*, 4(2), 85-96. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v4i2.356>

- Andayani, T., Febryani, A., & Andriansyah, D. (2020). *Pengantar Sosiologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Andone, I., Błaszkiwicz, K., Eibes, M., Trendafilov, B., Montag, C., & Markowetz, A. (2016). How age and gender affect smartphone usage. In UbiComp '16: Proceedings of the 2016 ACM international Joint Conference on Pervasive and Ubiquitous Computing: Adjunct (pp. 9–12). ACM. <https://doi.org/10.1145/2968219.2971451>
- Arifin Nur B. (2020). *PHUBBING & KOMUNIKASI SOSIAL* (Yurike Kinanthi Karamoy, Ed.; Edisi Pertama). UIJ-KYAI MOJO.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*, 117(3), 497–529. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.3.497>
- Cangara, H., (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chatterjee, S. (2020). Antecedents of *Phubbing*: from technological and psychological perspectives. *Journal of Systems and Information Technology*, 22(2).<https://doi.org/10.1108/JSIT-05-2019-008>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “*Phubbing*” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via *Smartphone*. *Computers in Human Behavior*, 63, 9-18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring phone snubbing behavior: Development and validation of the Generic Scale of *Phubbing* (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior*, 88, 5-17. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.06.020>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “*Phubbing*” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 48(6), 304-316. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>

- Cuddy, A. J. C., Fiske, S. T., & Glick, P. (2008). Warmth and competence as universal dimensions of social perception: The stereotype content model and the BIAS map. In M. P. Zanna (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 40, pp. 61–149). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(07\)00002-0](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(07)00002-0)
- Davey, S., Davey, A., Raghav, S. K., Singh, J. v., Singh, N., Blachnio, A., & Przepiórkaa, A. (2018). Predictors and consequences of “Phubbing” among adolescents and youth in India: An impact evaluation study. *Journal of Family and Community Medicine*, 25(1), 35–42. https://doi.org/10.4103/jfcm.JFCM_71_17
- David, M. E., & Roberts, J. A. (2017). Phubbed and alone: Phone snubbing, social exclusion, and attachment to social media. *Journal of the Association for Consumer Research*, 2(2), 155-163. <https://doi.org/10.1086/690940>
- DeVito, Joseph. A. (2015). *Human Communication. The Basic Course. Thirteenth Edition*. USA: Pearson Education.
- Diener, E., Wirtz, D., Tov, W., Kim-Prieto, C., Choi, D.-w., Oishi, S., & Biswas Diener, R. (2010). New well-being measures: Short scales to assess flourishing and *Positive* and *Negative* feelings. *Social Indicators Research*, 97(2), 143–156. <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9493-y>
- Eastwood, J. D., Frisken, A., Fenske, M. J., & Smilek, D. (2012). The unengaged mind: Defining boredom in terms of attention. *Perspectives on Psychological Science*, 7(5), 482-495. <https://doi.org/10.1177/1745691612456044>
- Fadilah, A., Pratitis, N., & Rini, A. P. (2022). Perilaku *Phubbing* pada remaja: Menguji peranan kontrol diri dan interaksi sosial. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 150-159. <https://doi.org/10.24036/rapun.v13i2.109967>
- Fletcher, G. J. O., Simpson, J. A., Thomas, G., & Giles, L. (1999). *Ideals in intimate Relationships*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76(1), 72–89. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.76.1.72>

- Fritz, C. O., Morris, P. E., Richler, J. J. (2012). Effect Size Estimates: Current Use, Calculations and Interpretation. *Journal of Experimental Psychology*. 141(1). 2-18. <https://doi.org/10.1037/a0024338>
- Ghodang, H., Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan: PT. Penerbit Mitra Group.
- Giesen, A., & Echterhoff, G. (2018). Do I really feel your pain? Comparing the effects of observed and personal ostracism. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 44(4), 550–561. <https://doi.org/10.1177/0146167217744524>
- GONG, Y., CHEN, Z., XIE, J., & XIE, X. (2019). *Phubbing*: Antecedents, consequences and functioning mechanisms. *Advances in Psychological Science*, 27(7). <https://doi.org/10.3724/sp.j.1042.2019.01258>
- Gonzales, A. L., & Wu, Y. (2016). Public cellphone use does not activate negative responses in others... Unless they hate cellphones. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 21(5), 384–398. <https://doi.org/10.1111/jcc4.12174>
- Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku *Phubbing*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630-645. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6504>
- Hales, A. H., Dvir, M., Wesselmann, E. D., Kruger, D. J., & Finkenauer, C. (2018). Cell phone-induced ostracism threatens fundamental needs. *The Journal of Social Psychology*, 158(4), 460–473. <https://doi.org/10.1080/00224545.2018.1439877>
- Handayani, A. P., & Husnita, H. (2021). Pengaruh Perilaku *Phubbing* terhadap Berkurangnya Intensitas Komunikasi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 10(2), 167-184. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3370>
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena *Phubbing* di era milenia (ketergantungan seseorang pada *Smartphone* terhadap lingkungannya). *Interaksi: Jurnal*

Ilmu Komunikasi, 4(1), 42-51.
<https://doi.org/10.14710/ijfst.v.25i.141-150>

Hidayat, A. A. (2015). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Health Books Publishing.

Ilham, D. J., & Rinaldi, R. (2019). Pengaruh *Phubbing* terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa psikologi UNP. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4). <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i4.7607>

Kaczmarek, L. D., Behnke, M., & Džon, M. (2019). The Gengar effect: Excessive Pokémon Go players report stronger *Smartphone* addiction, *Phubbing*, pain, and vision-related problems. *PsyArXiv* 1-37. DOI:10.31234/osf.io/3behp

Karadag, E., Tosuntas, S. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B. M., Culha, I., Babadag, B. (2016). The virtual world's current addiction: *Phubbing*. In *Addicta: The Turkish Journal on Addictions* 3. <https://doi.org/10.15805/addicta.2016.3.0013>

Karadag, E., Tosuntas, S., Erzem, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B., & Babadag, B. (2015). Determinants of *Phubbing*, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Jurnal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>

Kerlinger, F.N. (1986). *Foundation of behavioral research*. New York: Holt Rinehart and winstons.

Khare, S., & Qasim, S. H. (2019). *Phubbing* – A growing trend among youth. *Internasional Journal of Applied Social Science*, 6(4).

Kurnia, S. (2020). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *Phubbing* pada remaja di Jakarta. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(01). <https://doi.org/10.47007/jpsi.v18i01.81>

Latipun, (2008). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

Leuppert, R., & Geber, S. (2020). Commonly done but not socially accepted? *Phubbing* and social norms in dyadic and small group settings.

Communication Research Reports, 37(3), 55-64.
<https://doi.org/10.1080/08824096.2020.1756767>

Martono, N., (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Masten, C. L., Eisenberger, N. I., Pfeifer, J. H., & Dapretto, M. (2013). Neural responses to witnessing peer rejection after being socially excluded: fMRI as a window into adolescents' emotional processing. *Developmental Science*, 16(5), 743–759. <https://doi.org/10.1111/desc.12056>

Masten, C. L., Eisenberger, N. I., Pfeifer, J. H., Colich, N. L., & Dapretto, M. (2013). Associations among pubertal development, empathic ability, and neural responses while witnessing peer rejection in adolescence. *Child Development*, 84(4), 1338–1354. <https://doi.org/10.1111/cdev.12056>

McDaniel, B. T., Galovan, A. M., & Drouin, M. (2021). Daily technoferece, technology use during couple leisure time, and relationship quality. *Media Psychology*, 24(5). <https://doi.org/10.1080/15213269.2020.1783561>

Misra, S., Cheng, L., Genevie, J., & Yuan, M. (2016). The iPhone effect: The quality of in-person social interactions in the presence of mobile devices. *Environment and Behavior*, 48(2), 275-298. <https://doi.org/10.1177/0013916514539755>

Munatirah, H., & Anisah, N. (2019). Intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap perilaku *Phubbing* (Studi Penelitian pada Masyarakat Kota Banda Aceh yang Mengunjungi Warung Kopi di Kecamatan Leung Bata). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(2).

Normawati, M. S., & Priliantini, A. (2018). Pengaruh kampanye “let’s disconnect to connect” terhadap sikap anti *Phubbing* (survei pada followers official account line starbucks indonesia). *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(3), 155–164. DOI:10.31504/komunika.v7i3.1665

- Nuñez, T. R., Radtke, T., & Eimler, S. C. (2020). A third-person perspective on *Phubbing*: Observing *Smartphone*-induced social exclusion generates *Negative* affect, stress, and derogatory attitudes. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 14(3).
<https://doi.org/10.5817/CP2020-3-3>
- Parus, M. S., Adu, A., & Keraf, M. A. (2021). *Phubbing* behavior and quality of friendship in Faculty of Public Health, Nusa Cendana University. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(1), 13-23.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v3i1.3031>
- Pratisti, W., D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, teori dan Aplikasi*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Przybylski, A. K., & Weinstein, N. (2013). Can you connect with me now? How the presence of mobile communication technology influences face-to-face conversation quality. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(3), 237-246.
<https://doi.org/10.1177/0265407512453827>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Rahmawati, I., (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmi. S., (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
<https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.206>
- Rencher, A. C. 1998. *Multivariate Statistical Inference and Applications*. New York : John Wiley and Sons.
- Riduwan, (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rumanti. M. A., (2002). *Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Şahin, M., Karadağ, E., Betül Tosuntaş, Ş., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Mızrak Şahin, B., Çulha, İ., & Babadağ, B. (2016). ADDICTA: THE

TURKISH JOURNAL ON ADDICTIONS The Virtual World's Current
Addiction: *Phubbing*. *Addicta: The Turkish Journal on Addiction*, 3.

Sanjaya, R. (2022). PENGARUH FEAR OF MISSING OUT DAN THE BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* PADA GENERASI-Z. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 1(2), 205-231. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v1i2.33>

Sari, A. A., (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Setyawan, F. E. B. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.

Solikhah, N. I., & Aesthetika, N. M. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Media Sosial terhadap Kecenderungan *Phubbing*. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 113-119. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.140>

Sudaryono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, E., (2021). *Buku Ajar Statistika Untuk Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Syam, H. M., (2017). pengaruh perilaku *Phubbing* akibat penggunaan *Smartphone* berlebihan terhadap interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(3).

Taufik, E., Dewi, S. Y., & Muktamiroh, H. (2020). Hubungan kecanduan *Smartphone* dengan kecenderungan perilaku *Phubbing* pada remaja di SMAN 34 Jakarta Selatan. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran* (Vol. 1, No. 1).

Vetsera, N. R., & Sekarasih, L. (2019). Gambaran penyebab perilaku *Phubbing* pada pelanggan restoran. *Jurnal psikologi sosial*, 17(2), 86-95. <https://doi.org/10.7454/jps.2019.12>

Wesselmann, E. D., Bagg, D., & Williams, K. D. (2009). "I feel your pain": The effects of observing ostracism on the ostracism detection system.

Journal of Experimental Social Psychology, 45(6), 1308–1311.
<https://doi.org/10.1016/j.jesp.2009.08.003>

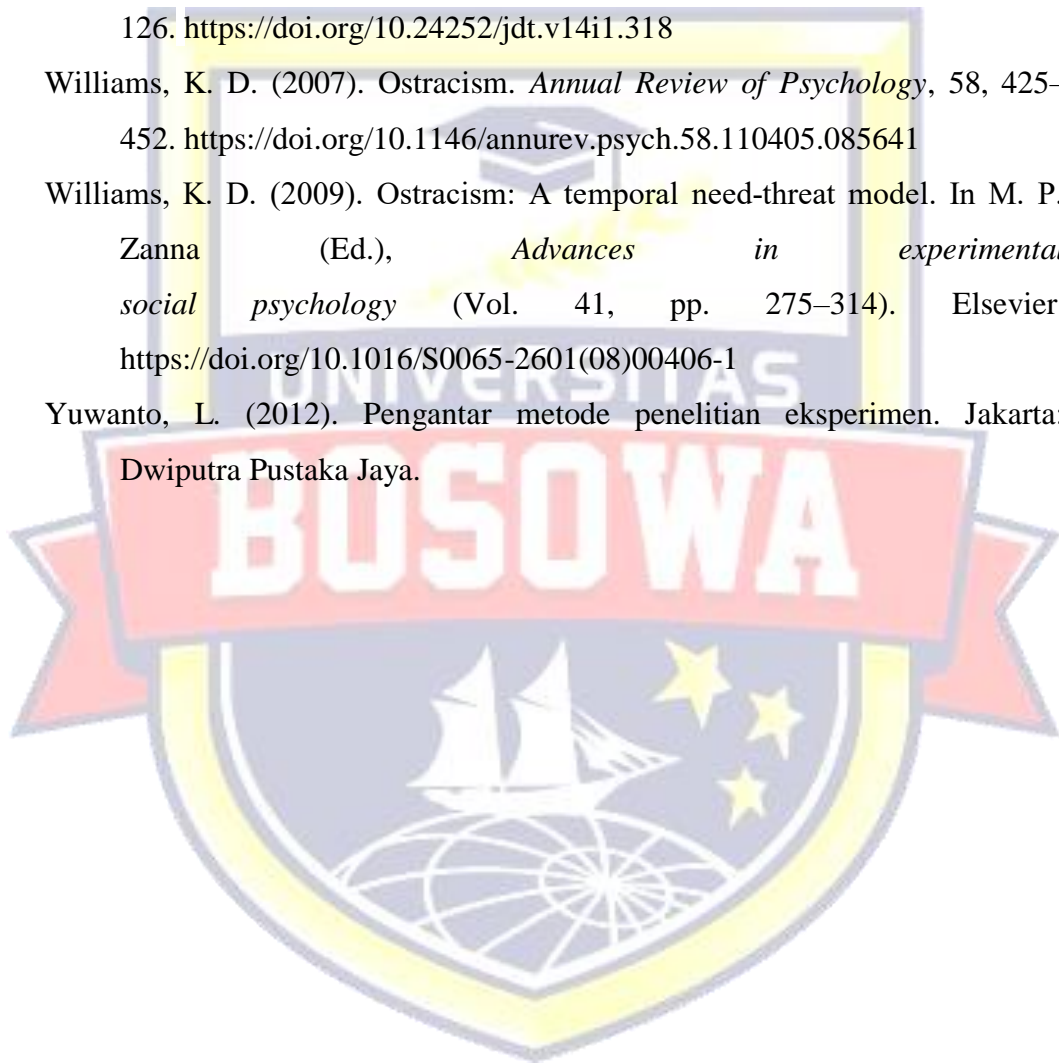
Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Jawa: Klik Media.

Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126. <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i1.318>

Williams, K. D. (2007). Ostracism. *Annual Review of Psychology*, 58, 425–452. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085641>

Williams, K. D. (2009). Ostracism: A temporal need-threat model. In M. P. Zanna (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 41, pp. 275–314). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)00406-1](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)00406-1)

Yuwanto, L. (2012). *Pengantar metode penelitian eksperimen*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.





LAMPIRAN 1

Item Pada Skala Penelitian

Contoh Item Skala

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Shalom dan Salam Sejahtera
Selamat pagi/siang/sore/malam

Responden yang terhormat
Perkenalkan saya Tiara Karent Utami Kalaha,
mahasiswa Fakultas Universitas Bosowa Makassar.
Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data
dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi).
Untuk itu saya memohon kesediaan Saudara(i) untuk
mengisi skala penelitian ini. Dalam mengisi skala
penelitian ini semua jawaban benar, selama jawaban
tersebut sesuai dengan kondisi Saudara(i) saat ini.
Dengan demikian, saya memohon kesediaan
Saudara(i) untuk berkenan mengisi skala berikut
sesuai dengan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya.

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala
ini sebagai berikut :

- Mahasiswa(i) Aktif
- Berusia 18-25 tahun

Pada pengisian skala psikologi ini seluruh informasi
yang telah Saudara (i) berikan akan dijamin
kerahasiannya dan hanya digunakan untuk
kepentingan penelitian semata. Dengan mengisi skala
ini, Saudara(i) dinyatakan bersedia menjadi
responden penelitian. Atas kerjasama Saudara(i) saya
ucapkan terima kasih

Hormat saya,
Peneliti

! Tiara Karent Utami Kalaha
NIM. [4519091028](#)



Identitas Responden

Silakan mengisi identitas anda terlebih dahulu pada bagian yang telah disediakan

Nama (boleh inisial) *

Jawaban Anda _____

Jenis Kelamin *

- Laki-laki
 Perempuan

Usia *

- 18-21 tahun
 22-25 tahun

Suku *

- Bugis
 Toraja
 Makassar
 Yang lain: _____

 Pertanyaan ini wajib diisi

Asal Universitas *

- Universitas Bosowa
 Universitas Negeri Makassar
 Universitas Hasanuddin
 Universitas Muslim Indonesia
 Yang lain: _____

INSTRUKSI Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa gambar yang ditampilkan dan beberapa pernyataan. Setiap gambar diikuti beberapa pernyataan. Silahkan anda mengamati dengan baik situasi pada gambar baru kemudian membaca dan menjawab pernyataan setelah gambar dan memilih salah satu pilihan jawaban yang menggambarkan diri anda yang sebenarnya terkait situasi dalam gambar tersebut. Adapun keterangan dari pilihan jawaban, sebagai berikut

Pilihlah (1) untuk "Sangat Tidak Setuju", jika merasa pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan anda.

Pilihlah (2) untuk "Tidak Setuju", jika merasa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan anda.

Pilihlah (3) untuk "Netral", jika merasa pernyataan tersebut netral dengan keadaan anda.

Pilihlah (4) untuk "Setuju", jika merasa pernyataan tersebut Sesuai dengan keadaan anda.

Pilihlah (5) untuk "Sangat Setuju", jika merasa pernyataan tersebut sangat sesuai menggambarkan keadaan anda.

Saya merasa positif *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

Saya merasa negatif *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

Saya merasa baik *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

Saya merasa buruk *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

Kedua orang itu saling mengenal dengan baik *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

Kedua orang itu sangat akrab satu sama lain *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

Kedua orang itu selaras satu sama lain *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju



LAMPIRAN 2
Tabulasi Data

Persepsi Pengamat (Positive and Negative Experience)

Kelompok Eksperimen

No	Tot	No	Tot	No	Tot
1	294	23	330	45	323
2	299	24	255	46	272
3	287	25	290	47	184
4	237	26	183	48	312
5	268	27	271	49	307
6	217	28	223	50	298
7	331	29	248	51	332
8	317	30	309	52	257
9	289	31	235	53	310
10	237	32	287	54	293
11	303	33	269	55	312
12	300	34	199		
13	290	35	253		
14	327	36	318		
15	313	37	241		
16	332	38	297		
17	288	39	305		
18	322	40	239		
19	281	41	324		
20	234	42	232		
21	300	43	325		
22	242	44	309		

Kelompok Kontrol

No	Tot	No	Tot	No	Tot
1	94	23	102	45	99
2	101	24	110	46	91
3	103	25	116	47	104
4	86	26	95	48	98
5	102	27	83	49	98
6	83	28	105	50	92
7	106	29	97	51	105
8	107	30	104	52	97
9	108	31	106	53	94
10	106	32	98	54	100
11	107	33	92	55	93
12	102	34	106		
13	108	35	94		
14	120	36	106		
15	147	37	93		
16	107	38	107		
17	61	39	111		
18	93	40	98		
19	107	41	73		
20	109	42	96		
21	108	43	82		
22	66	44	105		

Kualitas Hubungan (Partner and Relationship Ideal)

Kelompok Eksperimen

No	Tot	No	Tot	No	Tot
1	311	23	423	45	303
2	221	24	247	46	225
3	286	25	186	47	314
4	332	26	205	48	276
5	253	27	165	49	307
6	297	28	214	50	138
7	279	29	167	51	158
8	301	30	242	52	298
9	240	31	210	53	349
10	237	32	249	54	273
11	244	33	149	55	319
12	254	34	180		
13	311	35	253		
14	348	36	272		
15	254	37	232		
16	251	38	214		
17	293	39	259		
18	246	40	257		
19	220	41	262		
20	252	42	174		
21	203	43	292		
22	169	44	251		

Kelompok Kontrol

No	Tot	No	Tot	No	Tot
1	96	23	62	45	127
2	137	24	80	46	94
3	102	25	106	47	140
4	103	26	116	48	119
5	121	27	58	49	114
6	108	28	141	50	124
7	104	29	133	51	130
8	101	30	150	52	121
9	97	31	126	53	108
10	116	32	132	54	131
11	101	33	110	55	112
12	127	34	94		
13	146	35	104		
14	100	36	128		
15	150	37	110		
16	91	38	104		
17	59	39	114		
18	80	40	116		
19	114	41	112		
20	105	42	89		
21	119	43	124		
22	39	44	90		



LAMPIRAN 3
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas skala *Positive and Negative experience* (pengaruh pengamat)

Independent Samples T-Test ▼

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Pengaruh pengamat	24.641	108	< .001*	4.699	0.487

Note. Student's t-test.

* Levene's test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the equal variance assumption

Validitas dan reliabilitas skala *Partner and Relationship Ideal* (kualitas hubungan)

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Kualitas Hubungan	17.377	108	< .001*	3.314	0.369

Note. Student's t-test.

* Levene's test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the equal variance assumption





LAMPIRAN 4
Hasil Analisis Demografi

Kelompok Eksperimen**Statistics**

		JenisKelamin	Usia	Suku	AsalUniversitas
N	Valid	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,65	1,29	2,35	3,35
Std. Error of Mean		,065	,062	,135	,265
Median		2,00	1,00	2,00	3,00
Std. Deviation		,480	,458	1,004	1,965
Minimum		1	1	1	1
Maximum		2	2	4	6
Percentiles	25	1,00	1,00	2,00	1,00
	50	2,00	1,00	2,00	3,00
	75	2,00	2,00	3,00	5,00

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	19	34,5	34,5	34,5
	Perempuan	36	65,5	65,5	100,0
Total		55	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21 tahun	39	70,9	70,9	70,9
	22-25 tahun	16	29,1	29,1	100,0
Total		55	100,0	100,0	

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	11	20,0	20,0	20,0
	Toraja	24	43,6	43,6	63,6
	Makassar	10	18,2	18,2	81,8
	Lainnya	10	18,2	18,2	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

AsalUniversitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Universitas Bosowa	18	32,7	32,7	32,7
Universitas Negeri Makassar	2	3,6	3,6	36,4
Universitas Hasanuddin	11	20,0	20,0	56,4
Politeknik Negeri Ujung Pandang	15	27,3	27,3	83,6
Lainnya	9	16,4	16,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Kelompok Kontrol**Statistics**

	JenisKelamin	Suku	Usia	AsalUniversitas
N Valid	55	55	55	55
Missing	0	0	0	0

JenisKelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	20	36,4	36,4	36,4
Perempuan	35	63,6	63,6	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-21 tahun	18	32,7	32,7	32,7
22-25 tahun	37	67,3	67,3	100,0
Total	55	100,0	100,0	

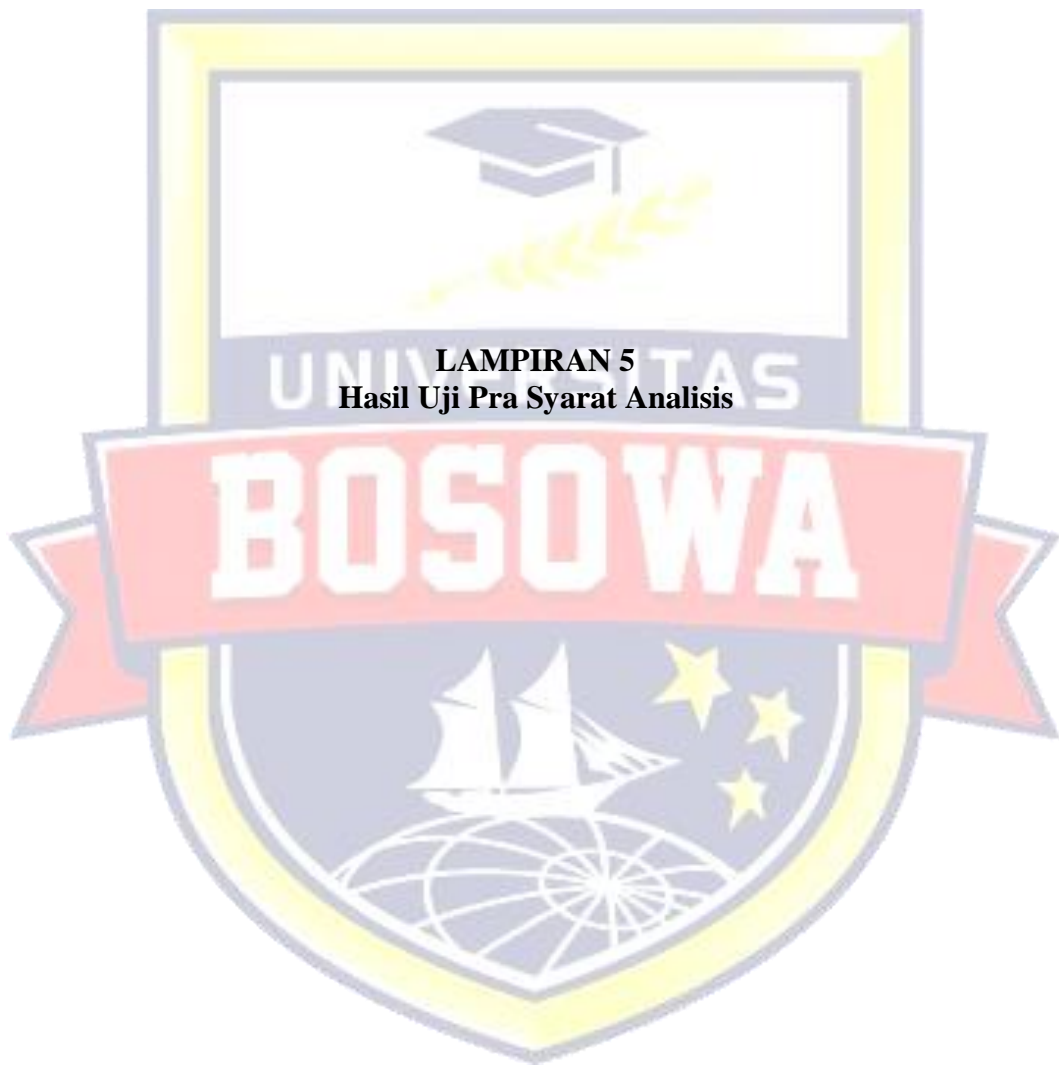
Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	16	29,1	29,1	29,1
	Toraja	26	47,3	47,3	76,4
	Makassar	5	9,1	9,1	85,5
	Lainnya	8	14,5	14,5	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Asal Universitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Universitas Bosowa	39	70,9	70,9	70,9
	Universitas Negeri Makassar	5	9,1	9,1	80,0
	Universitas Hasanuddin	5	9,1	9,1	89,1
	Universitas Muslim Indonesia	1	1,8	1,8	90,9
	Lainnya	5	9,1	9,1	100,0
	Total	55	100,0	100,0	





LAMPIRAN 5
Hasil Uji Pra Syarat Analisis

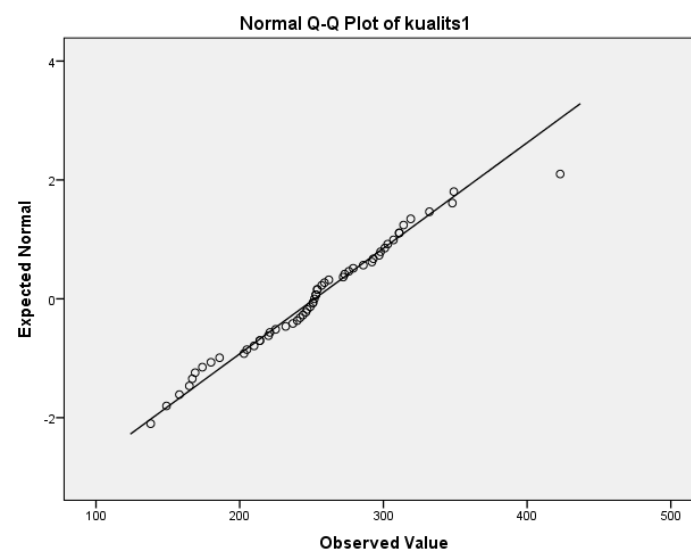
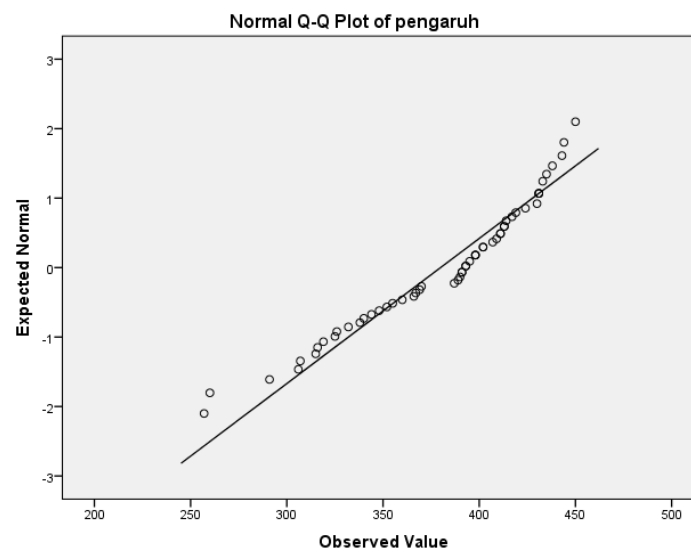
Uji Normalitas *Positive and Negative Experience (Pengaruh pengamat) dan Partner and Relationship Ideal (Kualitas Hubungan)*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengaruh	,159	55	,001	,938	55	,007
kualits1	,070	55	,200*	,980	55	,484

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Uji Homogenitas *Positive* and *Negative* Experience (Pengaruh pengamat) dan *Partner* and *Relationship Ideal* (Kualitas Hubungan)

Test of Equality of Variances (Levene's) ▼

	F	df ₁	df ₂	p
PengaruhPositifnegatif	0.114	1	53	0.737
KualiatasHubungan	0.080	1	53	0.778





LAMPIRAN 6
Hasil Uji Hipotesis

Uji T-test persepsi pengamat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	95% CI for Mean Difference		Cohen's d	SE Cohen's d
						Lower	Upper		
PersepsiPengamat	32.443	108	< .001*	181.255	5.587	170.180	192.329	6.187	0.620

Note. Student's t-test.

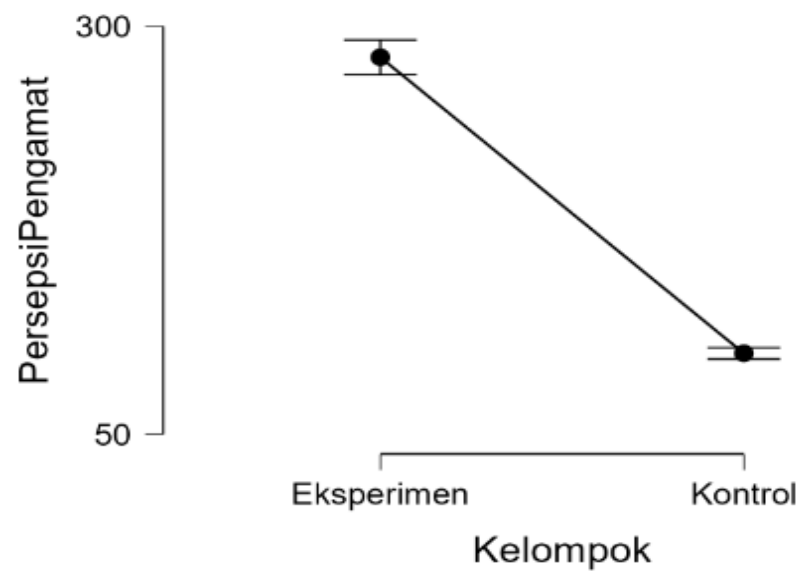
* Brown-Forsythe test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the equal variance assumption

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
PersepsiPengamat	Eksperimen	55	280.909	39.383	5.310	0.140
	Kontrol	55	99.655	12.874	1.736	0.129

Descriptives Plots

PersepsiPengamat



Uji Analisis Varians (ANOVA)

ANOVA - PhubbingPositif

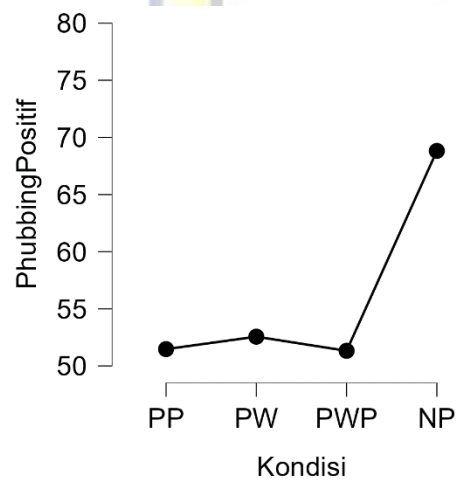
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η^2_c	ω^2
Kondisi	12014.018	3	4004.673	20.428	< .001	0.221	0.221	0.209
Residuals	42343.527	216	196.035					

Note. Type III Sum of Squares

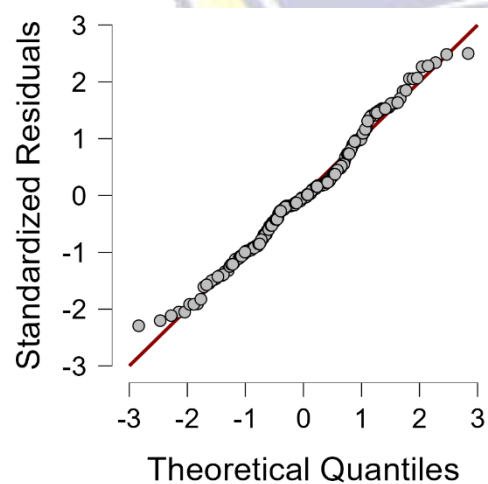
Descriptives - PhubbingPositif

Kondisi	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
NP	55	68.818	12.750	1.719	0.185
PP	55	51.473	13.983	1.885	0.272
PW	55	52.564	14.514	1.957	0.276
PWP	55	51.327	14.677	1.979	0.286

Descriptives plots



Q-Q Plot



ANOVA - PhubbingNegatif

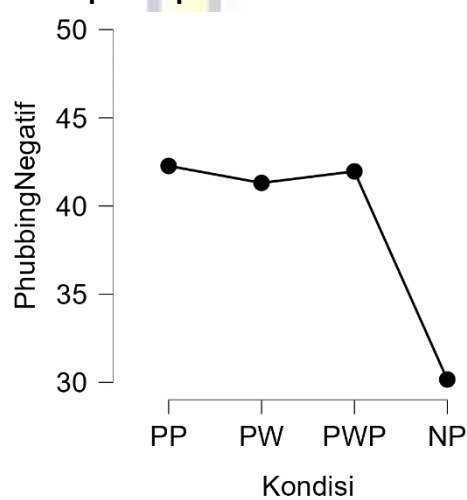
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2	ω^2
Kondisi	5658.727	3	1886.242	10.508	< .001	0.127	0.127	0.115
Residuals	38774.109	216	179.510					

Note. Type III Sum of Squares

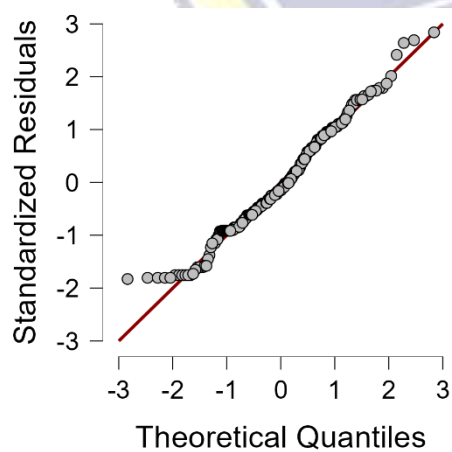
Descriptives - PhubbingNegatif

Kondisi	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
NP	55	30.164	10.486	1.414	0.348
PP	55	42.273	13.797	1.860	0.326
PW	55	41.309	14.637	1.974	0.354
PWP	55	41.964	14.265	1.923	0.340

Descriptives plots



Q-Q Plot



Kualitas Hubungan

ANOVA - Kualitashubungan

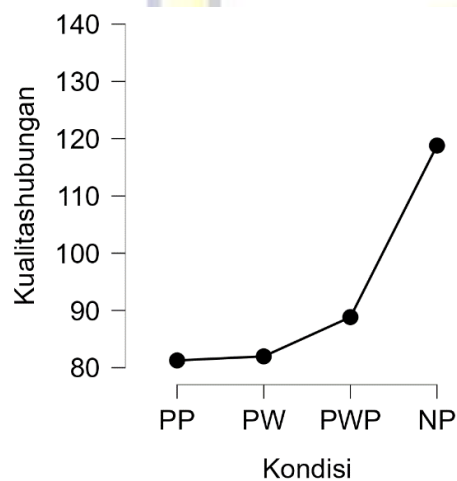
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2	ω^2
Kondisi	51787.868	3	17262.623	39.209	< .001	0.353	0.353	0.343
Residuals	95098.218	216	440.270					

Note. Type III Sum of Squares

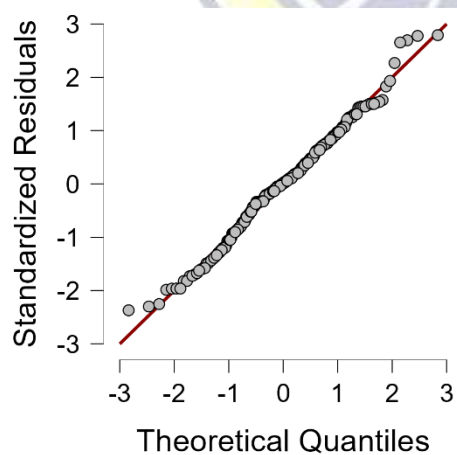
Descriptives - Kualitashubungan ▼

Kondisi	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
NP	55	118.800	20.643	2.783	0.174
PP	55	81.273	20.924	2.821	0.257
PW	55	81.982	21.086	2.843	0.257
PWP	55	88.836	21.272	2.868	0.239

Descriptives plots



Q-Q Plot



Uji regresi Pengaruh positif terhadap kualitas hubungan

Model Summary - Kualitashubungan ▼

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson		
										Autocorrelation	Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	25.898	0.000		0	219		0.363	1.269	< .001
H ₁	0.673	0.453	0.450	19.201	0.453	180.405	1	218	< .001	0.140	1.719	0.035

ANOVA

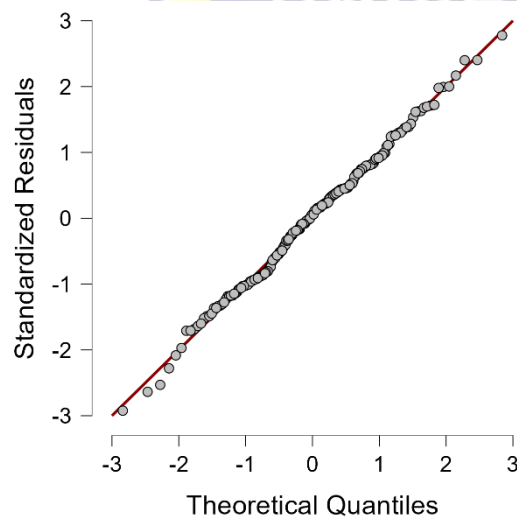
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	66512.740	1	66512.740	180.405	< .001
	Residual	80373.346	218	368.685		
	Total	146886.086	219			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	95% CI		Collinearity Statistics	
							Lower	Upper	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	92.723	1.746		53.104	< .001	89.282	96.164		
	PhubbingPositif	1.106	0.082	0.673	13.432	< .001	0.944	1.268	1.000	1.000

Q-Q Plot Standardized Residuals



Uji Regresi pengaruh negatif terhadap kualitas hubungan

Model Summary - Kualitashubungan

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson		
										Autocorrelation	Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	25.898	0.000		0	219		0.363	1.269	< .001
H ₁	0.473	0.224	0.221	22.864	0.224	62.983	1	218	< .001	0.241	1.514	< .001

ANOVA

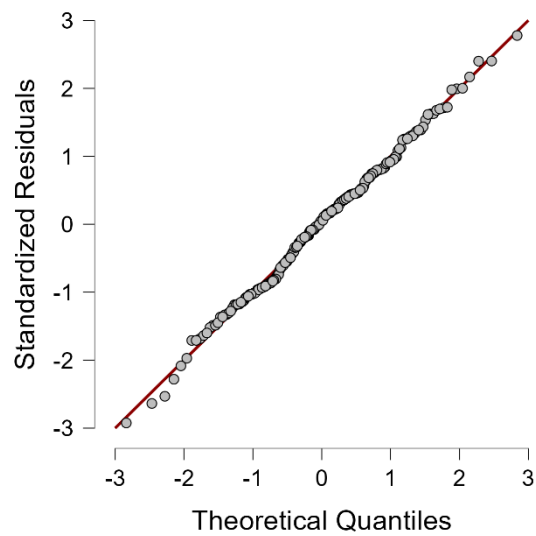
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	32924.814	1	32924.814	62.983	< .001
	Residual	113961.272	218	522.758		
	Total	146886.086	219			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	92.723	1.746		53.104	< .001		
H ₁	(Intercept)	126.232	4.495		28.083	< .001		
	PhubbingNegatif	-0.861	0.108	-0.473	-7.936	< .001	1.000	1.000

Q-Q Plot Standardized Residuals





LAMPIRAN 7
Informed Consent (IC)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Menyatakan setuju dan bersedia menjadi responden dan terlibat penuh tanpa ada paksaan pada kegiatan pengambilan data penelitian psikologi dari awal hingga akhir, dalam rangka data penelitian psikologi dengan tujuan menyelesaikan skripsi yang dilaksanakan oleh:

Nama : Tiara Karent Utami Kalaha

Nim : 4519091028

Fakultas : Psikologi

Universitas : Universitas Bosowa

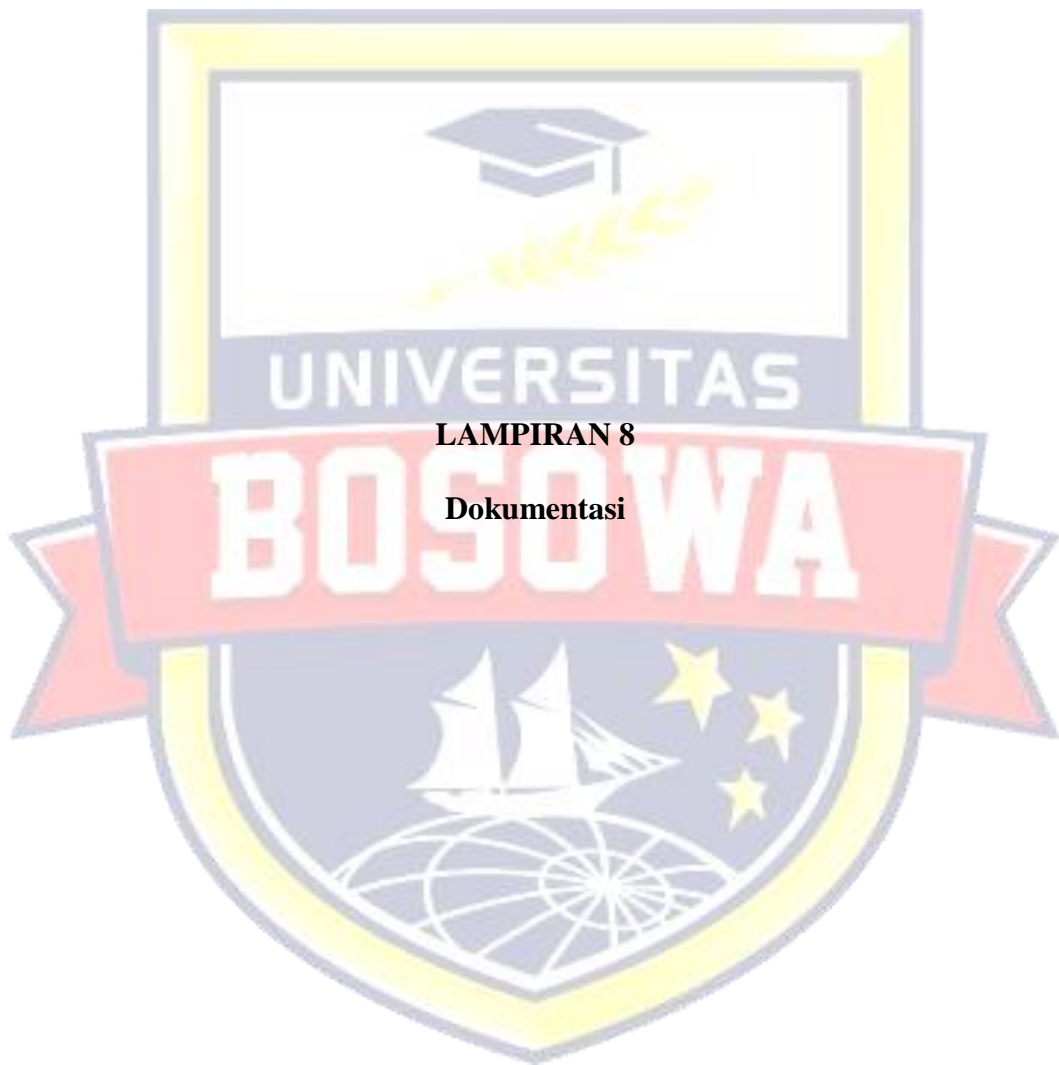
Dosen Pembimbing 1 : Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D

Dosen Pembimbing 2 : Titin Florentina S.Psi., M.Psi., Psikolog

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Makassar, Mei 2023

Yang menyatakan



LAMPIRAN 8

Dokumentasi

